

BAB I

PENDAHULUAN

A. KARATERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

1. ANALISIS KONTEKS

Salah satu tujuan negara sebagaimana dimuat dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasi kecerdasan tersebut tidak lahir dengan sendirinya, diperlukan upaya dan komponennya. Salah satu upaya dan komponen penting itu adalah pendidikan. Keberadaan pendidikan berfungsi sebagai jembatan untuk merealisasi tujuan bangsa. Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan kecerdasan sekaligus mengangkat harkat martabat bangsa agar sejajar dengan bangsa lain. Karena itu pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak berjalan statis, tetapi berkembang dinamis.

Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka perlu disusun “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” atau yang disebut juga sebagai “kurikulum”. Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan pelajar.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, serta kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri dan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan

Kurikulum merupakan sejumlah tahapan yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Pendapat lain mengatakan, kurikulum adalah segala sesuatu yang dijalankan, dilaksanakan, direncanakan, diajarkan dan diawasi pelaksanaannya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, perkembangan peserta didik agar mampu ikut andil dalam masyarakat dan berguna bagi masyarakat, juga akan berguna masa depannya kelak.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu tidak lain adalah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan kurikulum terjadi karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan peserta didik yang beragam dan karakteristik peserta didik. Untuk menyesuaikan perubahan tersebut maka tercetuslah program sekolah penggerak di Indonesia yang mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II ditetapkan SMA Negeri 3 Sawahlunto sebagai satu-satunya sekolah penggerak di Kota Sawahlunto yang ditunjuk oleh pemerintah. Sebagai sekolah penggerak maka SMA Negeri 3 Sawahlunto menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan menggunakan pendekatan 2 kurikulum dalam pembelajaran untuk tahun pelajaran 2022/2023, yaitu Kurikulum 2013 untuk siswa kelas XI dan XII serta Kurikulum Merdeka untuk kelas X.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah dibuat oleh pusat, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang disusun pusat dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di SMA Negeri 3 Sawahlunto berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. Untuk membekali peserta didik menjadi pribadi yang kompeten dibutuhkan suatu perangkat yang dikembangkan dengan memerhatikan berbagai dimensi serta melibatkan berbagai ahli dan merujuk kepada referensi yang terpercaya. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif, mandiri dan inovatif. Proses pendidikan sebagai suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kecakapan hidup yang sesuai minat bakat yang mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik.

Hal-hal pokok yang dijadikan fokus dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2022 - 2023 adalah:

1. Pengembangan pelajar berdasarkan potensi diri dan minat yang dimilikinya.
2. Integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi) pelajar pada proses belajar mengajar.
3. Mengimplentasikan pendidikan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila pada proses belajar mengajar.
4. Integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar.
5. Penerapan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

SMA Negeri 3 Sawahlunto berdiri tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Sawahlunto nomor 189.2/327/WAKO-SWL/2013 tanggal 28 November 2013. Sekolah yang terletak ± 300 meter dari jalan utama ini mempunyai suasana yang tenang, sehingga sangat kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Adapun kondisi dan potensi sekolah yang tersedia adalah:

1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidiknya terdiri dari ASN dan guru honor dengan rata-rata pendidikan S1 dan S2. Dari 18 tenaga pendidik 17 diantara ASN orang dan 1 orang berstatus pegawai kontrak. 14 orang berlatar pendidikan strata satu (S1), 3 orang berlatar pendidikan magister (S2). Sedangkan tenaga Pendidikan berjumlah 13 orang honorer dan 1 ASN.

Untuk lebih jelasnya kondisi pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.

Kondisi Tenaga Pendidik SMA Negeri 3 Sawahlunto

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikasi	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	4	13	14	3	14	3
GTT	-	1	1	-	-	1
Jumlah	4	14	15	3	14	4

Tabel 1.2.

Kondisi Tenaga Kependidikan SMA Negeri 3 Sawahlunto

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					
	L	P	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
ASN	1	-	-	-	-	-	1	-
PTT	6	7	-	2	5	1	4	1
Jumlah	7	7	-	2	5	1	4	1

2. Peserta Didik

Peserta didik SMA Negeri Kota Sawahlunto berasal dari Kota Sawahlunto sendiri. Dengan adanya penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi, maka input peserta didik SMA Negeri 3 Sawahlunto berasal dari jarak yang paling dekat hingga menyebar ke daerah yang jaraknya jauh.

Tabel 1.3.

Data Peserta Didik SMA Negeri 3 Sawahlunto Dari Awal Berdiri

Tahun Ajaran	Jml Calon Pendaftar	Jml yang diterima	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
			Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2013 / 2014	27	27	27	1	-	-	-	-
2014 / 2015	90	50	50	2	21	2	-	-
2015 / 2016	93	36	37	2	43	2	22	2
2016 / 2017	143	91	91	4	35	2	43	2
2017 / 2018	143	91	85	4	79	4	35	2
2018 / 2019	116	56	56	2	76	3	73	2
2019 / 2020	75	75	58	3	46	2	63	2
2020 / 2021	64	57	72	2	38	2	44	2
2021 / 2022	49	38	47	2	49	2	36	2

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Sawahlunto masih dalam tahap pembangunan. Saat ini sekolah memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang kepala tata usaha dan 1 ruang majelis guru, mushalla, 1 gedung perpustakaan, 3 laboratorium IPA dan 1 laboratorium TIK, 1 WC guru, 2 WC peserta didik

dan 1 rumah penjaga sekolah. Sedangkan ruang UKS sudah mulai dibangun, namun belum bisa digunakan karena masih belum selesai 100%.

4. Potensi yang dimiliki SMA Negeri 3 Sawahlunto

a. Potensi Akademik

Dari awal berdiri tahun 2013 sampai tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 3 Sawahlunto, persentase kelulusan peserta didik mencapai 100%. Dari tahun ke tahun jumlah lulusan SMA Negeri 3 Sawahlunto yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi terus meningkat.

Pada tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 2 orang peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Sawahlunto diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari 13 orang calon yang mengikuti seleksi. Di tahun pelajaran 2017/2018, SMA Negeri 3 Sawahlunto peserta didik kelas XII IPS sebanyak 1 orang diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri dari 13 orang calon yang mengikuti seleksi. Selain itu tahun 2014 SMA Negeri 3 Sawahlunto meraih prestasi juara 3 lomba OSN tingkat mata pelajaran Geografi. Tahun 2018 juara 2 lomba Debat Bahasa Inggris tingkat kota. Di tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 1 orang peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Sawahlunto diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari 21 orang calon yang mengikuti seleksi. Selain itu pada tahun 2019 juga meraih Juara III OSN Bidang Astronomi Tk. Kota dan Juara III OSN Bidang Komputer Tk. Kota Sawahlunto. Tahun 2018 juara 2 lomba Debat Bahasa Inggris tingkat kota.

Untuk tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 1 orang peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Sawahlunto diterima melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari 17 orang calon yang mengikuti seleksi. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 2 orang peserta didik SMA Negeri 3 Sawahlunto diterima melalui jalur SNMPTN, 3 orang jalur SBMPTN, jalur prestasi 1 orang dan jalur SPAN PTKIN sebanyak 2 orang, dan Juara III KSN Astronomi tingkat Kota Sawahlunto tahun 2021

Sedangkan untuk tahun pelajaran 2021/2022 SMA negeri 3 berhasil menambah prestasi dibidang KSN, yaitu juara I KSN Astronomi tingkat Kota Sawahlunto, juara I KSN Kebumian tingkat Kota Sawahlunto, juara II KSN Matematika tingkat Kota Sawahlunto.

b. Potensi Non Akademik

Potensi Non Akademik yang telah diraih SMA Negeri 3 Sawahlunto semenjak didirikan adalah sebagai berikut:

- Juara III Lomba Pidato perjuangan tingkat kota tahun 2014
- Juara II Lomba menulis essay tema anti korupsi tingkat kota tahun 2014
- Juara III Lomba resensi buku “sang pelopor” tingkat kota tahun 2014
- Juara II Lomba poster tingkat kota tahun 2014
- Juara II Lomba MTQ tilawah tingkat kota tahun 2014
- Juara I Lomba LCC 4 pilar tingkat kota tahun 2015
- Juara I Catur putra tahun 2015
- Juara III Lomba Tari berpasangan tahun 2015
- Juara III Solo Song tahun 2015 dan Juara III lomba cipta puisi
- Juara I Lomba tari kreasi kesehatan tahun 2015
- Juara I Lomba futsal tahun 2015
- Juara III Lomba jelajah kota pusaka bersejarah tahun 2016
- Juara I Lomba cipta puisi tahun 2016
- Juara I Lomba filem pendek (Dokumenter) tahun 2016
- Juara I Lomba Identifikasi Jentik Nyamuk dalam rangka Peticab SBH Tk. Kota tahun 2017
- Juara III Lomba Jelajah Kota Pusaka bersejarah tahun 2017
- Juara III Lomba MSQ dalam rangka Peticab SBH Tk. Kota tahun 2017
- Juara II Lomba Futsal Tk Kota tahun 2017
- Harapan 1 Lomba Jingle Makan Ikan tingkat Kota tahun 2017
- Harapan 1 Lomba PBB Tk. Kota tahun 2017
- Juara I Lomba Jelajah kota Pusaka bersejarah tahun 2018
- Juara II Lomba inovasi masakan ikan tingkat kota tahun 2018
- Juara II Lomba yel-yel pramuka tahun 2018
- Juara I Putri generasi berencana tingkat kota tahun 2018

- Juara II (medali perak) Porprov. Sumbar Bidang Atletik Putri tahun 2018
- Juara II (medali perak) Porprov. Sumbar Bidang Bridge Putri tahun 2018
- Juara III (medali perunggu) Porprov. Sumbar Bidang Tarung Drajat Putri tahun 2018
- Juara II (medali perak) Porprov. Sumbar Bidang Gulat Putra tahun 2018
- Juara I (2 medali emas) Popda Sumbar, Bidang Atletik tahun 2019
- Juara III Jelajah Kota Bersejarah Pramuka (Kwarcab) Tk. Kota tahun 2019
- Juara III PAIZ Tk. Kota Bidang Tilawah (Putri) tahun 2019
- Juara III PAIZ Tk. Kota Bidang Tilawah (Putra) tahun 2019
- Juara III Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Penyuluhan Kesehatan tahun 2019
- Juara I Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Cerdas Cermat tahun 2019
- Juara III Pramuka SBH Tk. Kota Bidang Dancer tahun 2019
- Juara I Lomba UKS tingkat Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto tahun 2021
- Paskibraka tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2022

5. Analisis Sosial Budaya

Lingkungan SMA Negeri 3 Sawahlunto memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas. Berikut adalah karakteristik sosial dan budaya sekolah :

- a. Sebagian besar peserta didik SMA Negeri 3 Sawahlunto berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, dimana sebahagian besar pekerjaan orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh harian, petani, tukang bangunan, ojek dan pedagang kecil.
- b. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bersikap terbuka dan dinamis.
- c. Seluruh peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

- d. Seluruh peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terbiasa melaksanakan kepedulian dan sumbangan sosial kepada rekan atau warga sekolah yang mengalami musibah.
- e. Memiliki dan membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) berlaku untuk semua peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

2. PROFIL SEKOLAH

SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah salah satu SMA berstatus negeri di Kota Sawahlunto. Sekolah ini merupakan peralihan sekolah swasta (SMA PGRI Sawahlunto) yang terletak di Kecamatan Lembah Segar yang di SK kan menjadi sekolah negeri pada akhir tahun 2013. Pada mula berdirinya SMA Negeri 3 Sawahlunto menyusun seluruh agenda pembelajaran merujuk kepada visi dan misi sekolah lama.

Seiring dengan perkembangan kurikulum, pada tahun 2016 SMA Negeri 3 Sawahlunto memakai Kurikulumm 2013 sebagai dasar kegiatan pembelajaran. Hal ini juga ikut mempengaruhi perumusan visi dan misi sekolah yang merujuk kepada kompetensi lulusan yang diharapkan.

Dengan ditetapkannya SMA Negeri 3 Sawahlunto sebagi salah satu sekolah penggerak pada tahun 2022 berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah No 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Sekolah Penggerak Angkatan II, maka visi dan misi SMA Negeri 3 Sawahlunto ditetapkan berdasar langkah operasional dalam penyusunan visi dan misi sekolah penggerak.

Visi dan misi SMA Negeri 3 Sawahlunto disusun secara jelas sehingga mempermudah semua warga sekolah mewujudkan cita-citanya, karena pada dasarnya visi dan misi sekolah dibuat untuk :

- (a) Memberikan arah yang jelas untuk pencapaian tujuan bersama.
- (b) Untuk menginspirasi warga sekolah dengan sebuah tujuan yang bersifat umum menjadi tindakan nyata.
- (c) Untuk memberikan skala prioritas dalam pencapaian tujuan bersama.
- (d) Mempermudah pencapaian tujuan bersama

- (e) Sebagai motivasi bagi warga sekolah untuk selalu maju dan berkembang.
- (f) Menjaga kekompakan warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama
- (g) Menghindari perubahan haluan dari bersama yang ingin dicapai

Adapun kerangka acuan yang digunakan dalam menyusun visi dan misi SMA Negeri 3 Sawahlunto tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Dalam merumuskan visi dan misi, SMA Negeri 3 Sawahlunto terlebih dahulu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar, yang terdiri dari analisis sumber daya alam, social dan budaya; sumber pendanaan sekolah, system kebijakan daerah dan mitra sekolah.

Prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam menganalisis lingkungan belajar adalah :

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Adapun pihak yang diikutsertakan dalam perumusan visi adalah peserta didik, guru dan komite/orang tua siswa, terkait dengan pengumpulan informasi/data kebutuhan tentang harapan dan cita-cita sekolah. Informasi dan data kebutuhan diperoleh dengan cara menyebar angket sederhana yang berisi harapan dan kebutuhan terhadap SMA Negeri 3 Sawahlunto.

Hasil angket tersebut kemudian dianalisis, dan disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan guna merumuskan visi dan misi sekolah. Dalam menganalisis karakteristik satuan pendidikan, maka terlebih dahulu sekolah melakukan analisis terhadap karakteristik bentangan alam, karakteristik masyarakat sekitar, kekhasan daerah sekitar, peta profil guru, siswa dan orang tua serta kemitraan sekolah.

Dari hasil analisis karakteristik pendidikan dan angket kebutuhan sekolah maka diperoleh gambaran bahwa SMA Negeri 3 Sawahlunto merupakan *“sekolah yang terletak di dekat perkebunan warga, peserta didiknya berasal dari kalangan menengah kebawah, yang memiliki harapan anaknya dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dan bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.”*

2. Profil Pelajar Pancasila

Dalam menyusun visi dan misi sekolah, SMA Negeri 3 Sawahlunto merujuk kepada pencapaian profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Profil pancasila menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran dan asesmen.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum penyusunan KOSP SMA Negeri 3 Sawahlunto, adalah:

1. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. PP No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23 Tahun 2006
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 06 Tahun 2007 Tentang Perubahan Permen No.24 Tahun 2006
7. Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
8. Permendikbud No. 80 tahun 2013 (Pendidikan Menengah Universal)
9. Permendikbud No 61 tahun 2014 tentang Penyusunan KTSP
10. Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan BK di Sekolah
11. Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Ekstra Kurikuler
12. Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013

13. Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
14. Permendikbud No 63 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Pramuka
15. Permendikbud No 20 tahun 2016 Tentang SKL
16. Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang SKL.
17. Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi dan Permendikbud 59 tahun 2014
18. Permendikbudristek No 7 tahun 2022 tentang Standar Isi.
19. Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses
20. Permendikbudristek No 16 tahun 2022 tentang Standar Proses.
21. Permendikbud No 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.
22. Permendikbudristek No 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian.
23. Permendikbud no 24 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar.
24. Permendikbud No 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru.
25. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
26. Permendikbud Nomor 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan satuan pendidikan.
27. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Pengawas, dan Kepala Sekolah.
28. Permendikbud No 36 tahun 2018 Tentang Struktur Kurikulum 2013 SMA dan MA.
29. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 SD, SMP, SMA.
30. Surat edaran Mendikbud no 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
31. Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
32. Permendikbudristek No. 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional.

33. Kepmendikbudristek No. 162 tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak.
34. SK Dirjen Pendidikan paud, Dikdas, dan Dikmen No. 6555/C/HK/2021 tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak.
35. SK Dirjen Pendidikan paud, Dikdas, dan Dikmen No. 0301/C/HK.00/2022 tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak angkatan II.
36. Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 3 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2021 Tahun Pelajaran 2021/2022.
37. Perda Provinsi Sumatera Barat No. 2 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
38. Perda Provinsi Sumatera Barat No 6 tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)
39. Pergub No 20 tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) di Provinsi Sumatera Barat
40. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
41. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Atas untuk Kondisi Khusus.
42. Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
43. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional.
44. Keputusan BSKAP No. 033/H/GR/2022 tentang Capaian Pembelajaran.

45. Keputusan BSKAP No. 009/H/GR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Sub Elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
46. Keputusan BSKAP No. 025/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap 1.

C. TUJUAN PENYUSUNAN KOSP

KOSP/KTSP SMA Negeri 3 Sawahlunto disusun berdasarkan PP No. 57 tahun 2021 tentang SNP, Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 61/2014 tentang KTSP.

Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 memuat 3 (tiga) opsi kurikulum yang dapat digunakan disatuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan tersebut pembelajaran dan asesmen serta beban kerja guru. KOSP dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/sekolah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Tujuan KOSP di sekolah adalah agar diadakan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi. Hal tersebut mencakup program pendidikan, program pembelajaran, program remedial, dan program pengayaan. Program pendidikan yaitu pemilihan mata pelajaran, pemilihan kegiatan pengembangan diri, penentuan pendidikan kecakapan hidup. Prinsip pengembangan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. KOSP dikembangkan dengan berbagai prinsip; (1) Berpusat pada Peserta Didik, pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah. (2) Kontekstual: menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri. (3) Esensial: semua unsur

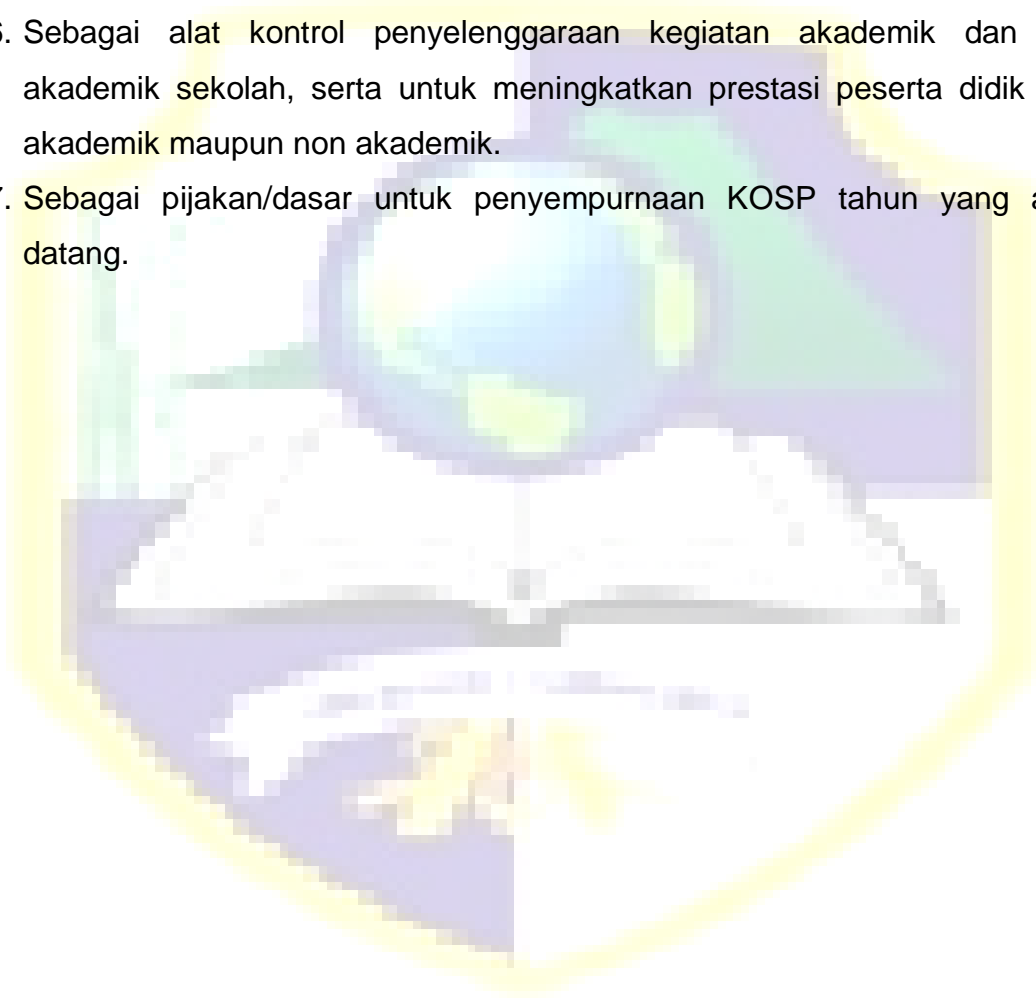
informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut. Bahasanya lugas dan mudah dipahami, tidak mengulang naskah/kutipan yang sudah ada di naskah lain. Dokumen tidak perlu memuat kembali misalnya lampiran Kepmendikbud seperti CP, struktur, dll., dalam dokumen kurikulum operasional. (4) Akuntabel: dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan actual.

Pengembangan KOSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta penuh tanggung jawab.

KOSP bertujuan untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik bagi guru untuk menjalankan tugas sebagai pengajar yang baik di kelas. Pengajar yang baik merupakan guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran namun juga mampu mengatur suasana kelas menjadi kondusif untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, manfaat KOSP adalah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan program pendidikan. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator di dalam kelas untuk membantu proses pembelajaran. Kemudian yang paling penting adalah mengubah paradigma mengajar dalam pembelajaran.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 14 tentang Hak dan Kewajiban Guru dan Dosen di antaranya disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. KOSP turut serta memberi kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan penyusunan KOSP SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman dalam operasional kegiatan pembelajaran di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional selama tahun pelajaran 2022/2023.
2. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kreativitas warga sekolah dalam menyelenggarakan program-program pendidikan.
3. Sebagai pedoman dalam meningkatkan layanan di sekolah.
4. Sebagai pedoman dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
5. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan.
6. Sebagai alat kontrol penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik sekolah, serta untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
7. Sebagai pijakan/dasar untuk penyempurnaan KOSP tahun yang akan datang.



BAB II

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, dan sesuai dengan Kurikulum Sekolah Penggerak yang diterjemahkan ke dalam Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 3 Sawahlunto merumuskan Visi, Misi dan Tujuannya sebagai berikut:

A. VISI SATUAN PENDIDIKAN

1. Rumusan Visi

Visi SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah : **“Mewujudkan insan yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan peduli lingkungan”**.

2. Indikator Pencapaian Visi

a. Berakhlak Mulia

- 1) Taat melaksanakan perintah agama sesuai dengan keyakinan yang dianut.
- 2) Mencerminkan sikap jujur, disiplin dan bertanggungjawab
- 3) Empati terhadap sesama
- 4) Santun dalam berkomunikasi
- 5) Memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan

b. Mandiri

Memiliki rasa percaya diri, tangguh dan mampu beradaptasi terhadap perubahan

c. Kreatif

- 1) Berfikir kritis dalam menghadapi tantangan masa depan
- 2) Mampu mengembangkan potensi diri
- 3) Mampu menggunakan platform digital dalam pembelajaran

d. Peduli Lingkungan

- 1) Menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah
- 2) Membudayakan pengolahan sampah di sekolah dan di lingkungan sekitar
- 3) Mewujudkan sekolah Adiwiyata

B. MISI SATUAN PENDIDIKAN

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 3 Sawahlunto menetapkan misi sebagai berikut :

1. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan
2. Membentuk insan berakhlak mulia melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3. Mengembangkan potensi diri menjadi insan yang tangguh menghadapi persaingan global
4. Mengembangkan potensi berbasis digital
5. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila.
6. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala.

C. TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Tujuan Pendidikan SMA adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan SMA Negeri 3 Sawahlunto tahun 2022/2023 adalah:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- a. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti Tahfiz, Pesantren Ramadhan dan peringatan hari besar keagamaan.
- b. Terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya saling menghargai dan menghormati.

- c. Terlaksananya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSN, O2SN, FLS2SN, PIKR, KIR, LDK OSIS, LCC sejarah, LCC 4 Pilar dan English Club.
- d. Terlaksananya pembelajaran berbasis platform digital
- e. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- f. Terlaksananya pameran proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- g. Terlaksananya kegiatan literasi sekolah
- h. Terlaksananya Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional
- i. Terlaksananya kegiatan kunjungan atau pembelajaran di luar kelas.

2. Tujuan Jangka Menengah (3 tahun)

- a. Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai:
 - 1) Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME
 - 2) Kejujuran
 - 3) Kedisiplinan
 - 4) Tanggung jawab
 - 5) Kesopanan
 - 6) Toleransi
 - 7) Empati
- b. Tercapainya 50% mutu lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan di sekolah kedinasan.
- c. Meningkatnya peran serta peserta didik di berbagai lomba pada bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler baik di tingkat kota dan propinsi.
- d. Terlaksananya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserat didik pada seluruh mata pelajaran
- e. Meningkatnya kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah.
- f. Meningkatnya pengelolaan manajemen sekolah.
- g. Memiliki taman dan lingkungan sekolah yang asri

3. Tujuan Jangka Panjang (5 Tahun)

- a. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
- b. Terwujudnya lulusan yang mandiri, kreatif dan peduli lingkungan.
- c. Terwujudnya sekolah adiwiyata
- d. Terpenuhinya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di sekolah
- e. Terjalannya kerjasama dengan berbagai lembaga untuk memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan



BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengembangan kurikulum SMA negeri 3 Sawahlunto dilaksanakan sesuai dengan PP SNP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 38 Ayat 2, dimana pengembangan kurikulum dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah dan Peserta Didik.

Muatan dan Beban belajar di SMA Negeri 3 Sawahlunto memuat muatan dan beban belajar wajib (muatan nasional) serta muatan dan beban belajar tambahan. Pengaturan muatan dan beban belajar diatur sebagai berikut:

Tabel 3.1
Muatan dan Beban Belajar

Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1. Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> • Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional • Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran • Diatur dalam kegiatan reguler
2. Projek	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> • Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila • Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema projek profofil pelajar pancasila • Diatur dalam kegiatan projek
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat tema-tema projek yang menjadi karakteristik SMA Negeri 3 Sawahlunto • Diatur dalam kegiatan projek
3. Ekstrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan
	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMA Negeri 3 Sawahlunto

A. INTRAKURIKULER

Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang sudah dilakukan selama ini sesuai jam pelajaran yang terjadwal. Mata pelajaran yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut sifatnya wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pelaksanaan belajar mengajar dilakukan sesuai jadwal yang telah ada dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang ada. Tujuan program intrakurikuler adalah untuk mengembangkan kompetensi pelajar sesuai capaian pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat digunakan beberapa metoda yaitu: (1) menggunakan berbagai metode pengajaran / pendekatan belajar, (2) menggunakan berbagai instrumen asesmen dalam menilai progress dan capaian peserta didik, (3) melibatkan guru dalam proses desain asesmen dan moderasi hasil asesmen. Hasil dari program intrakurikuler dapat berupa bukti pencapaian CP berupa portofolio / kumpulan hasil pekerjaan peserta didik dari berbagai instrumen asesmen dan dilaporkan melalui rapor.

1. Struktur Kurikulum Kelas X

Kelas X SMA Negeri 3 Sawahlunto tahun pelajaran 2022/2023 memakai kurikulum merdeka. Struktur kurikulum untuk SMA terbagi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Struktur kurikulum kelas X yang dikenal juga fase E pada kurikulum merdeka mengalami perubahan dari Kurikulum 2013. Pada kelas X belum ada peminatan, peserta didik mengambil semua mata pelajaran wajib. Sama halnya dengan di SMP, di kelas X mata pelajaran IPA dan IPS tidak terpisah seperti di kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara reguler. Semua mata pelajaran pada fase E diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan minimal 25% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran. Penerapan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat integrasi dengan lebih dari dua mata pelajaran sesuai dengan tema yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Sawahlunto. Setiap siklus pembelajaran diatur dalam 32 jam pelajaran per minggu. Adapun struktur kurikulum kelas X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2.
Alokasi waktu mata pelajaran SMA/MA kelas X
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2)	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	432
Bahasa Inggris	54 (2)	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya			
• Seni Musik	54 (2)	18	72
Total	1098 (32)	486	1584

2. Struktur Kurikulum Kelas XI

Struktur kurikulum kelas XI SMA Negeri 3 Sawahlunto berdasarkan kurikulum 2013. Struktur kurikulum 2013 memuat Kompetensi Inti, Mata Pelajaran, Beban Belajar dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran

yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti Sikap Spiritual
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti Sikap Sosial
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti Sikap Pengetahuan
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti Sikap Keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Kompetensi Inti Kelas XI

KOMPETENSI INTI KELAS XI
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetens Inti merupakan dasar dalam menyusun Kompetensi dasar. Rumusan Kompetensi Dasar ini kemudian dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan

masing - masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Sikap Spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kelompok 2 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Sikap Sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok 3 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 ; dan
4. Kelompok 4 merupakan kelompok Kompetensi Dasar Keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Peminatannya terdiri dari peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan peminatan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), serta lintas minat didasarkan pemilihan angket minat peserta didik.

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas (a) Kelompok Mata Pelajaran Wajib yaitu kelompok A dan kelompok B; (b) Kelompok Mata Pelajaran C yaitu pilihan Kelompok Peminatan terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya; dan (c) Khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut, dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama. Untuk daftar mata pelajaran untuk kelas XI disajikan dalam tabel pada halaman berikut ini:

Tabel 3.4
Daftar Mata Pelajaran Kelas XI

No	Mata Pelajaran
I	Kelompok Umum A
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris

No	Mata Pelajaran
II Kelompok Umum B	
7	Seni Budaya
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
9	Prakarya dan Kewirausahaan
III Kelompok C (Peminatan)	
10	Matematika / Geografi
11	Fisika / Sejarah
12	Kimia / Sosiologi
13	Biologi / Ekonomi
Pilihan Mata Pelajaran Lintas Minat	
14	Ekonomi / Biologi

Alokasi waktu per mata pelajaran kelas XI SMA Negeri 3 Sawahlunto di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Alokasi Waktu per mata pelajaran Kelas XI SMA Negeri 3
Sawahlunto

Mata Pelajaran		Kelas XI	
Kelompok A (Umum)		Sem 1	Sem 2
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24
Kelompok C (Peminatan)			

Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial			
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4
3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
Pilihan Lintas Minat		4	4
Jumlah jam yang harus ditempuh perminggu		44	44

B. Struktur Kurikulum Kelas XII

Sama halnya dengan kelas XI maka struktur kurikulum kelas XII memakai kurikulum 2013. Kompetensi Inti kelas XII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Kompetensi Inti Kelas XII

KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan

masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kelas XII juga terdiri atas (a) Kelompok Mata Pelajaran Wajib yaitu kelompok A dan kelompok B; (b) Kelompok Mata Pelajaran C yaitu pilihan Kelompok Peminatan terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya; dan (c) Khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut, dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama. Untuk daftar mata pelajaran untuk kelas XII disajikan dalam tabel pada halaman berikut ini:

Tabel 3.7
Daftar Mata Pelajaran Kelas XII

No	Mata Pelajaran
I	Kelompok Umum A
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris
II	Kelompok Umum B
7	Seni Budaya
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
9	Prakarya dan Kewirausahaan
III	Kelompok C (Peminatan)
10	Matematika / Geografi
11	Fisika / Sejarah
12	Kimia / Sosiologi

No	Mata Pelajaran
13	Biologi / Ekonomi
	Pilihan Mata Pelajaran Lintas Minat
14	Ekonomi/Bahasa dan Sastra Inggris

Alokasi waktu per mata pelajaran kelas XI SMA Negeri 3 Sawahlunto di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

**Alokasi waktu permata pelajaran Kelas XII SMA Negeri 3
Sawahlunto**

Mata Pelajaran		Kelas XII	
Kelompok A (Umum)		Sem 1	Sem 2
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Matematika	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			
7	Seni Budaya	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1	Matematika	4	4
2	Biologi	4	4
3	Fisika	4	4
4	Kimia	4	4
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial			
1	Geografi	4	4
2	Sejarah	4	4

3	Sosiologi	4	4
4	Ekonomi	4	4
Pilihan Lintas Minat		4	4
Jumlah jam yang harus ditempuh perminggu		44	44

B. EKSTRAKURIKULER

Program Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengeksplorasi dan melatih keterampilan sesuai minat dan bakat peserta didik. Kegiatan bersifat individual dan merupakan pilihan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan guru dan narasumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu. Hasil kegiatan ekstrakurikuler akan dilaporkan dalam rapor peserta didik.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Sawahlunto terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Penetapan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di tingkat Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Tabel 3.9

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 3 Sawahlunto

No.	Ekstrakurikuler	Jadwal	
		Hari	Pukul
1.	Pramuka	Rabu	13.00 s/d 14.30 Wib

1) Bentuk Kegiatan dan strategi Pelaksanaan

Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan adalah menjalankan ibadah, pendidikan dan pelatihan (Sejarah kepramukaan, baris berbaris, pengamalan pancasila, kompas, penyakit), diskusi, dan perkemahan. Sedangkan strategi pelaksanaan dengan pendidikan dan pelatihan, latihan rutin, diskusi dan unjuk kerja

2) Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai Ekstrakurikuler Wajib

Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses kegiatan. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan disusun oleh guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria Penilaian Pramuka Wajib dilakukan dengan mempertimbangkan:

- Skor Kehadiran Peserta Didik

Tabel 3.10

Tabel Skor Kehadiran Peserta Didik

Kehadiran	Skor	Kehadiran	Skor
100 %	100	50 %	50
90 %	90	40 %	40
80 %	80	30 %	30
70 %	70	20 %	20
60 %	60	10 %	10

- Nilai Ujian Praktek (Pengetahuandan Keterampilan)

Tabel 3.11

Tabel Nilai Ujian Praktek

No.	Interval skor	Nilai
1	85 – 100	A (Amat baik)
2	70 – 84	B (Baik)
3	55 – 69	C (Cukup)
4	40 – 68	K (Kurang)
5	≤ 39	SK (Sangat kurang)

- Nilai Rapor Ekstrakurikuler

$$NRE = \frac{\text{Skor persentase kehadiran} + \text{Nilai ujian praktek}}{2}$$

Tabel 3.12

Tabel Interval Nilai Rapor Ekstrakurikuler

No.	Interval skor	Nilai
1	85 – 100	A (Amat baik)
2	70 – 84	B (Baik)
3	55 – 69	C (Cukup)
4	40 – 68	K (Kurang)
5	≤ 39	SK (Sangat kurang)

3) Evaluasi Ekstrakurikuler Wajib

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi satuan pendidikan melakukan revisi panduan ekstrakurikuler yang berlaku untuk tahun pendidikan berikutnya.

4) Pelaporan Ekstrakurikuler Wajib

Pelaporan kegiatan Ektrakurikuler disusun oleh guru pembina yang berisikan mengenai latar belakang, tujuan, jenis kegiatan ekstrakurikuler dan diberikan deskripsi umum program kegiatan dengan melampirkan jadwal kegiatan dan absensi peserta.

2. Ekstrakurikuler Pilihan

1) Jenis Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang mencakup kegiatan:

- OSN Mata Pelajaran berupa OSN Kimia, OSN Biologi, OSN Astronomi, OSN Kebumihan, OSN Matematika, OSN Ekonomi)
- English Club
- LKIR
- Seni Musik
- Tahfidz
- LCC Sejarah
- LCC 4 Pilar

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Sawahlunto, sesuai dengan minat dan bakatnya. Segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di bawah pembinaan dan pengawasan guru Pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk.

- Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.

Adapun Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SMA Negeri 3 Sawahlunto disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Tabel Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pilihan

No.	Ekstrakurikuler	Jadwal	
		Hari	Pukul
1.	OSN Mata Pelajaran		
	a. Kimia	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	b. Biologi	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	c. Astronomi	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	d. Kebumihan dan Geografi	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	e. Matematika	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
	f. Ekonomi	Kamis	14.30 WIB-16.00 WIB
2.	English Club	Rabu	14.30 WIB-16.00 WIB
3.	LKIR	Rabu	14.30 WIB-16.00 WIB
4.	Seni Musik	Rabu	14.30 WIB-16.00 WIB
5.	Tahfidz	Jum'at	08.15 WIB-09.00 WIB
6.	LCC Sejarah	Rabu	14.30 WIB-16.00 WIB
7.	LCC 4 Pilar	Rabu	14.30 IB-16.00 WIB

2) Teknik Penilaian dan Pengolahan Nilai Ekstra Kurikuler Pilihan

Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses dan kehadiran peserta didik. Penilaian sikap dilakukan secara observasi. Penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilan dan Instrumennya disusun oleh guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian ekstrakurikuler diberikan dengan prediket sebagai berikut :

- A : Amat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- D : Kurang

Penilaian dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan dan diserahkan bersamaan nilai mata pelajaran lainnya setiap akhir semester dan wali kelas menulis nilai tersebut pada nilai pengembangan diri.

3) Evaluasi Ekstra Kurikuler Pilihan

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap bulan sewaktu jadwal rapat bulanan majelis guru dengan kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terkait kendala yang dihadapi selama melakukan kegiatan untuk dicarikan solusi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Serta mengevaluasi keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Sebagai pedoman bagi wali kelas dan wakil kesiswaan dalam memberikan pembinaan kepada siswa tersebut. Selain itu ada evaluasi yang dilakukan pada akhir semester ataupun akhir tahun sebagai acuan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler yang lebih baik pada tahun pelajaran berikutnya. Evaluasi ini melibatkan unsur pimpinan, pembina ekstrakurikuler, wali kelas, dan guru-guru SMA Negeri 3 Sawahlunto.

4) Pelaporan Ekstra Kurikuler Pilihan

Pelaporan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir semester oleh Pembina kegiatan masing-masing dengan format laporan yang ditentukan sedangkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik diserahkan ke wali kelas masing-masing untuk dimasukkan ke dalam laporan hasil belajar peserta didik. Laporan kegiatan dijadikan syarat bagi pihak sekolah untuk melakukan pembayaran terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan berlangsung. Laporan penilaian dijadikan bahan pertimbangan oleh guru mata pelajaran terkait misalnya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade untuk guru sains, LCC 4 pilar untuk guru PPKN, ekstrakurikuler seni untuk guru seni budaya. Nilai deskripsi dari ekstrakurikuler ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi wali kelas dalam melakukan pembinaan di kelasnya.

Untuk lebih jelasnya berikut tabel jenis ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2022/2023:

Tabel 3.14
Jenis Ekstrakurikuler Pilihan SMA Negeri 3 Sawahlunto

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
1	<p>OSN Kimia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam bidang kimia • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti OSN Kimia • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk persiapan mengikuti OSN 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi terkait OSN Kimia • Latihan soal-soal terkait OSN Kimia 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>
2	<p>OSN Biologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	<p>mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam bidang biologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti OSN Biologi • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 	<p>intensif untuk persiapan mengikuti OSN</p>	<p>dan kontinu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi terkait OSN Biologi • Latihan soal-soal terkait OSN Biologi 	<p>keterampilan:</p> <p>demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>
3	<p>OSN Astronomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam bidang astronomi • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk persiapan mengikuti OSN 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi terkait OSN Astronomi • Latihan soal-soal terkait OSN 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	<p>dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti OSN Astronomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 		Astronomi	tes lisan	er diserahkan ke wali kelas
4	<p>OSN Kebumian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam bidang kebumian • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti OSN kebumian • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk persiapan mengikuti OSN 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi terkait OSN Kebumian • Latihan soal-soal terkait OSN Kebumian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	pendidikan yang lebih tinggi				
5	<p>OSN Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam bidang matematika • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti OSN Matematika • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk persiapan mengikuti OSN 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi terkait OSN Matematika • Latihan soal-soal terkait OSN Matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>
6	<p>OSN Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	<p>keterampilan lebih dalam bidang ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti OSN Ekonomi • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 	<p>persiapan mengikuti OSN</p>	<p>materi terkait OSN Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan soal-soal terkait OSN Ekonomi 	<p>demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>
7	<p>English Club</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan <i>reading, writing</i> dan <i>speaking english</i>. • Latihan intensif untuk persiapan perlombaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian latihan <i>reading, writing</i> dan <i>speaking english</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	<p>perlombaan debat bahasa Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 				ke wali kelas
8	<p>LKIR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk pembuatan karya ilmiah remaja 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi terkait langkah-langkah pembuatan karya ilmiah • Demonstrasi Karya Ilmiah peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>
9	<p>Seni Musik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	<p>peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam bidang seni musik seperti paduan suara bidang ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan atau kegiatan • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan olah vokal 	<p>(mingguan) dan kontinu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi teknik olah vokal • Latihan olah vokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>
10	<p>Tahfidz</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan hafalan tahfidz • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Setoran hafalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi ilmu tajwid dalam membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: setoran hafalan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	<p>dalam berbagai kegiatan perlombaan atau kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 		<p>dan menghafal Al-Quran</p>		<p>semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>
11	<p>LCC Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan semangat cinta peserta didik terhadap negara • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam tentang peninggalan sejarah, Museum dan sejarah lokal • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk persiapan mengikuti perlombaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi terkait kesejarahan • Latihan soal-soal terkait perlombaan olimpiade sejarah dan LCC Museum • Mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti peninggalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: portfolio • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan
	<p>perlombaan seperti LCC Museum, Olimpiade Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 		<p>sejarah dan museum</p>		
12	<p>LCC 4 Pilar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan lebih dalam • Membentuk komunitas yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti LCC 4 Pilar • Membekali peserta didik sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pelatihan • Latihan intensif untuk persiapan mengikuti perlombaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara periodik (mingguan) dan kontinu • Pemberian materi terkait perlombaan LCC 4 Pilar • Latihan soal-soal terkait perlombaan LCC 4 Pilar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: observasi • Penilaian keterampilan: demonstrasi • Penilaian pengetahuan: tes tertulis dan tes lisan 	<p>Evaluasi dilakukan tiap bulan dan pada akhir semester Pelaporan dilakukan pada akhir semester dan nilai ekstrakurikuler diserahkan ke wali kelas</p>

C. PPK / PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Kelas X (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) SMA Negeri 3 Sawahlunto

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah:

A. Untuk satuan pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

B. Untuk pendidik

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil Pelajar Pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

C. Untuk peserta didik

- Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Untuk tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 3 Sawahlunto menerapkan 3 proyek untuk siswa dalam fase E yaitu:

- 1) Bhineka Tunggal Ika
- 2) Bangunlah Jiwa Raga
- 3) Gaya Hidup Berkelanjutan

Pilihan tema proyek ini didasari oleh potensi sekolah, potensi lingkungan dan karakteristik peserta didik.

Tabel 3.15

3 Jenis Projek Siswa Fase E SMA Negeri 3 Sawahlunto

Kelas	Tema	Mata Pelajaran Yang Berkolaborasi	Judul Projek	Dimensi Profil Pelajar Pancasila
X	1. Bhineka Tunggal Ika	Pendidikan Pancasila, Sejarah, Sosiologi, Bahasa Indonesia, Seni Budaya	Sawahlunto tanpa Bhineka Tunggal Ika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia 2. Berkebinekaan Global 3. Bernalar Kritis
	2. Bangunlah Jiwa dan Raganya	Bahasa Inggris, PJOK, PABP, Informatika, Matematika	Say No to Bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia 2. Kreatif 3. Bernalar Kritis
	3. Gaya Hidup Berkelanjutan	Biologi, Filsika, Kimia, Geografi dan Ekonomi	Go Green	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia 2. Kreatif 3. Bernalar Kritis 4. Bergotong Royong

2. Kelas XI dan XII (Pendidikan Penguatan Karakter)

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMA Negeri 3 Sawahlunto dilaksanakan di kelas XI dan XII. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan.

Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku:

- ✓ melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama,
- ✓ menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
- ✓ Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).
- ✓ Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.
- ✓ Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak

memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

- ✓ Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- ✓ Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Integritas

- ✓ Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.
- ✓ Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

4) Gotong Royong

- ✓ Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan

persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

- ✓ Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Mandiri

- ✓ Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
- ✓ Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

Kandungan nilai karakter dalam Visi SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah : **“Mewujudkan insan yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan peduli lingkungan”**. Penerapan nilai karakter ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tersebut dalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

a. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilihat pada pengintegrasian pada mata pelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Religius

- ✓ Setiap pembelajaran pagi jam pertama akan dimulai, selalu diawali dengan berdoa dan membaca AlQur'an , sedangkan pada pergantian jam dimulai dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan membaca Hamdalah
- ✓ Sebagian besar guru mengintegrasikan imtaq kedalam mata pelajaran masing-masing, dengan mengaitkan apa yang dipelajari dengan Al-Qur'an sehingga menambah keimanan dan keyakinan siswa terhadap kebesaran Allah SWT
- ✓ Dalam pembagian kelompok belajar, guru menata sedemikian rupa, sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi mereka untuk cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak
- ✓ Setiap guru selalu mengingatkan agar peserta didik mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan, mengawasi piket harian kelas. Termasuk nasehat untuk selalu tulus dalam berbuat. menjaga persahabatan, membuat teamwork yang hebat, antibuli dan kekerasan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

- ✓ Diadakan pagelaran seni dan pameran hasil karya peserta didik dalam rangka mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa. Dalam pagelaran ini

peserta didik dilatih untuk gotong royong, bekerja sama dan rela berkorban.

- ✓ Mendengarkan lagu-lagu kebangsaan menjelang jam pertama dimulai, melatih peserta didik untuk cinta tanah air
- ✓ Selalu mengajarkan siswa agar berkompetitif, mencari kelebihan diri sehingga bisa unggul dan berprestasi sesuai dengan talenta masing-masing. Masing-masing guru selalu merekomendasikan peserta didik yang bertalenta untuk ikut pada kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing guru tersebut
- ✓ Menegur peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Dan melakukan penilaian sikap dan spriritual untuk melatih peserta didik berdisiplin

3) Mandiri

Dalam pemberian tugas dan latihan, guru selalu membimbing peserta didik untuk mandiri, tidak tergantung kepada orang lain, namun tetap boleh bertanya ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Hal ini untuk melatih kemandirian peserta didik.

4) Gotong Royong

- ✓ Masing-masing guru, dalam menentukan tugas dan sistem penilaian selalu mengajak peserta didik untuk musyawarah mufakat sehingga peserta didik komitmen atas keputusan bersama.
- ✓ Dalam membuat tugas dan latihan diberlakukan tutor sebaya, Guru meminta peserta didik yang sudah selesai dan berhasil dalam mengerjakan tugasnya agar membantu peserta didik yang belum bisa. Sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap tolong menolong, solidaritas dan empati sama,
- ✓ Dalam melaksanakan tugasnya guru anti diskriminasi, anti kekerasan, dan menindak tegas peserta didik yang melakukan tindak kekerasan.

5) Integritas

- ✓ Dalam pembelajaran, guru selalu menekankan konsep kejujuran, guru akan memberikan teguran keras bagi peserta didik yang tidak jujur terutama dalam ujian dan perkataan .
- ✓ Dalam pembelajaran peserta didik diminta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, Khusus untuk penggunaan alat/bahan, maka peserta didik dilatih untuk sportive dan mengganti barang/ alat/ buku yang hilang atas kelalaian.

b. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan rutinitas yang menjadi budaya masyarakat sekolah, seperti:

- a) Program kelas. Penguatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan/rutinitas dilakukan dengan adanya tata tertib kelas, piket kebersihan, program taman dan kebun kelas.
- b) Budaya sehari-hari ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah Penanaman nilai karakter ini dapat dilihat dalam pembiasaan dan kegiatan sehari-hari seperti :
 - Budaya senyum, sapa dan salam
 - Berdoa, Membaca Al-Qur'an sebelum belajar
 - Shalat berjamaah
 - Piket kelas pilih sampah dan memilah sampah dikelas
 - Takziah dan menjenguk teman, guru yang sakit
 - Memberikan sumbangan bagi peserta didik, guru atau masyarakat yang ditimpa musibah

Selain pembiasaan dan rutinitas, Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat dilakukan pada bidang Ekstrakurikuler dan Program PHBI dan PHBN seperti berikut:

- a) Menimbulkan sikap selalu unggul dan berprestasi dengan menseleksi peserta didik untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler

prestasi seperti OSN, O2SN, FLS2N, Debat LCC, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

- b) Meningkatkan wawasan, kreatifitas dan kerja sama peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PIKR, LKIR, Mading.
- c) Mewajibkan seluruh peserta didik kelas XI dan XII aktif dalam kegiatan pramuka. Karena kegiatan pramuka banyak melatih peserta didik untuk penguatan pendidikan karakter untuk kelima nilai karakter.
- d) Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan OSIS dan MPK untuk meningkatkan karakter gotong royong, integritas dan nasionalis.
- e) Program untuk meningkatkan religius peserta didik adalah PHBI, program ibadah harian, program tahfiz Quran dan pesantren Ramadhan
- f) Program Daur Ulang Sampah, dan pengolahan lahan, dan PBKL ditujukan agar peserta didik cinta lingkungan.
- g) Program untuk meningkatkan integritas dan nasionalis peserta didik adalah dengan melakukan upacara setiap hari Senin, melakukan PBHN dan mengutus peserta didik untuk seleksi paskibra di Kota maupun di Provinsi.

c. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas

Untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter peserta didik maka SMA Negeri 3 Sawahlunto bekerja sama dengan pihak eksternal dari Polres, Satpol PP, dan Puskesmas dalam berbagai kegiatan disekolah misalnya dalam kegiatan PLS dan Pramuka . Selain itu kerjasama dengan orang tua dari segi pembiayaan dan dukungan terhadap program pembinaan penguatan karakter peserta didik.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi dari program penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter.

Hal - hal yang menjadi evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
2. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
3. Melihat kendala-kendala yang terjadi
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
5. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

Untuk tindak lanjut dari program Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan agar para pelaku pendidikan dapat menerapkan PPK di lingkungan sekolah. Dari hasil monitoring dan evaluasi serta implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

Hal - hal yang menjadi tindak lanjut Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

1. Semua pihak sekolah mengetahui informasi tentang konsep PPK
2. Branding sekolah (visi dan misi) memuat komponen - komponen yang bermuarah ke nilai nilai karakter
3. Nilai-nilai karakter dapat ditulis dan dipajang di sepanjang area sekolah, di kelas, kantor dan koridor sekolah.
4. Penguatan PPK terintegrasi dalam kurikulum/intrakurikuler melalui manajemen kelas dan pilihan metode pembelajaran
5. Formulasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai - nilai PPK secara integratif (dikelola internal sekolah) dan kolaboratif (dikelola oleh mitra sekolah)

6. Melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat (komunitas) untuk berpartisipasi dalam penguatan PPK terutama yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

D. PROGRAM PENDUKUNG

1. PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali dari peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi.

Clay (2001) dan Ferguson (dalam www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah yakni Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Berdasarkan uraian di atas maka strategi gerakan literasi di SMA Negeri 3 Sawahlunto dibagi kedalam tiga bentuk yaitu:

a. Lingkungan Fisik Sekolah

Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Kegiatan ini merupakan langkah tahap 1, program literasi yakni pembiasaan. Pada tahap ini membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai nyaring atau didalam hati belum diminta tagihan. Pada tahap ini diadakan pembangunan lingkungan fisik yang kaya *literacy* seperti :

1. Mempersiapkan tempat untuk memajang hasil karya peserta didik berupa mading disepanjang lingkungan sekolah termasuk koridor, kantor kepala sekolah, ruang guru dan ruang TU
2. Melengkapi buku perpustakaan sekolah baik fiksi maupun non fiksi dan berbagai buku referensi
3. Pojok Baca di setiap ruang kelas tersedia buku dan materi bacaan lain

4. Buku dan bacaan tersedia untuk peserta didik, orang tua, pengunjung di kantor ruangan majelis guru, UKS, ruangan Labor IPA dll.
5. Memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik.

Rangkaian Kegiatan ini dilakukan untuk 3 bulan pertama yakni dari bulan Juli s.d bulan September 2022.

b. Lingkungan Sosial dan Afektif

Kegiatan ini merupakan tahap 2 program literasi yakni pengembangan. Pada tahap ini membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai nyaring atau didalam hati dan sudah diminta tagihan non akademik, bisa dilakukan sendiri atau bersama. Isi tagihan yang diminta berupa Peta Cerita (*story map*) atau resensi sebuah buku. Sedangkan kegiatan pengupayaan lingkungan sosial afektif diantaranya adalah:

1. Memberi Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan non akademik) dalam acara classmeeting setiap semester, lomba kegiatan literasi (cerpen, komik, cipta puisi, menulis artikel dll) atau di peringatan hari besar yang sehubungan dengan GLS.
2. Pemilihan peserta didik terbaik dalam literasi
3. Mengundang orang tua peserta didik, komite sekolah untuk terlibat dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.
4. Mengundang nara sumber dari pihak luar sekolah untuk mensosialisasikan dan memperkaya ilmu tentang GLS di sekolah contoh : Kegiatan Bedah Buku

Rangkaian Kegiatan ini dilakukan untuk 3 bulan kedua yakni dari bulan Oktober s.d bulan Desember 2022.

c. Lingkungan Akademik

Kegiatan ini merupakan tahap ke-3 program literasi yakni pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001).

Pada tahap ini membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai nyaring atau didalam hati dan sudah diminta tagihan non akademik dan ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Untuk itu maka masing-masing guru mata pelajaran.

1. Merekomendasikan buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal yang dibaca yang disesuaikan dengan kurikulum 2013
2. Memberikan tugas proyek/ produk seperti pembuatan alat atau karya tulis untuk semua mata pelajaran dengan mencantumkan minimal 3 buku yang dibacanya

Rangkaian Kegiatan ini di laksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 yakni Januari s.d Juli 2023.

Demi tercapainya gerakan literasi secara maksimal, maka diperlukan kemampuan guru dan staf yang maksimal pula. Untuk itu, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya. Langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakannya antara lain:

1. Dibentuknya Tim Literasi Sekolah yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2. Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (sustained silent reading), membacakan buku dengan nyaring (reading aloud),

membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), diskusi buku, bedah buku, presentasi (show-and-tell presentation).

3. Waktu kegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain yang dianggap tidak perlu.
4. Disepakati waktu yang berkala untuk Tim Literasi Sekolah membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
5. Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait (perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain).
6. Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi bertujuan untuk menentukan kebijakan lanjutan dari program yang telah dilaksanakan serta sebagai pedoman untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat yang dimaksud adalah proses penilaian terhadap program yang telah terlaksana dan tindak lanjut dari program tersebut. Adapun tujuan dari evaluasi pelaksanaan GLS adalah:

1. Memberikan informasi dan fakta objektif tentang pelaksanaan GLS
2. Hasil evaluasi membantu perencanaan program GLS untuk tahun berikutnya
3. Sebagai tolak ukur perencanaan dan tindak lanjut untuk program GLS untuk tahun berikutnya.
4. Membantu keputusan dan tindak lanjut tim TLS untuk program GLS

Tabel 3.16

Rencana Tindak Lanjut Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

SMA Negeri 3 Sawahlunto TP.2022/2023

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1.	Membaca 15 Menit sebelum PBM buku fiksi dan non fiksi	Semester ganjil dan genap 15 menit sebelum PBM	Jadwal pelajaran

2.	Memperkenalkan internet, beragam buku digital (literasi Digital) labor TIK	Semester ganjil dan genap pada mata pelajaran	Sesuai jadwal mapel
3.	Membaca buku dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah	1 kali dalam seminggu setiap minggu dengan kelas yang di jadwalkan pustaka	Kunjungan ke perpustakaan
4.	Membangun lingkungan fisik sekolah dengan literasi sekolah Pembuatan mading antar kelas yang akan dilombakan (Kegiatan OSIS) dan kampanye poster kegiatan literasi	Acara OSIS classmeeting lomba antar kelas yang bertema literasi, kampanye dan poster pemberian penghargaan	Kegiatan OSIS
5.	Kegiatan lomba memperingati hari perayaan yang bertema literasi	Peringatan hari besar nasional, Ibu Kita Kartini, hari kemerdekaan dengan lomba cipta puisi, resensi, menulis poster bertema literasi	Kegiatan OSIS
6.	Sosialisasi Pengembangan dan penerapan literasi sekolah mengundang Nara Sumber dari luar	Mengundang narasumber yang berkompeten dalam bidang literasi	Program sekolah
7.	Menyediakan perpustakaan mini di setiap ruangan kelas dan mading, pojok literasi kelas.	Peserta didik dan wali kelas	kelas

2. ANTI PERUNDUNGAN

Perundungan atau *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Mereka yang bertindak sebagai pelaku bullying cenderung tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain. Selain itu, mereka juga akan sering bertindak lebih agresif dan tidak sabaran. Pelaku perundungan akan merasa bahwa tindakan yang dilakukannya merupakan hal biasa. Sedangkan untuk korban bullying mempengaruhi kondisi emosi dan sosial peserta didik. Tidak menutup kemungkinan, peserta didik menjadi sulit untuk berteman di sekolah, merasa tidak berdaya, frustrasi, kesepian, tidak merasa berharga karena kerap kali mendapat julukan yang buruk. Pada tahap yang lebih parah, bila peserta didik percaya bahwa dirinya tidak bisa merubah situasi, maka tidak menutup kemungkinan peserta didik jadi tidak mau berusaha, kemudian depresi, putus asa dan yakin tidak ada jalan keluar. Saat beranjak dewasa, peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam mempertahankan hubungan, menghindari interaksi sosial, dan kesulitan untuk percaya dengan orang lain. Hal itu tentu bisa berdampak pada hubungan pribadi juga lingkungan kerja.

Selain itu, bullying juga bisa memberi dampak pada hasil dan proses belajar peserta didik. Peserta didik menjadi tidak konsentrasi, malas, bolos sekolah dan tidak termotivasi belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperolehnya.

Secara fisik, korban bullying akan mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti lebih sering sakit, punya bekas memar, cemas, hingga gelisah terus menerus.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kejadian bullying khususnya di lingkungan sekolah dapat dihindari. SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah salah satu sekolah di Sumatera Barat yang merupakan sekolah yang telah memprogramkan dan melaksanakan kegiatan pencegahan perundungan siswa melalui program pembinaan karakter. Pencegahan perundungan ini dilakukan karena mengacu pada visi dan misi sekolah, yakni berakhlak mulia.

1. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum pelaksanaan program antiperundungan di SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah:

- a. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- b. Undang-Undang No. 35 tahun 2014 yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 76C
- c. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat (1a)
- d. Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan Penanggulangan Tindak kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan
- e. PP 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- f. Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- g. Permendikbudristek No 16 tahun 2022 tentang Standar Proses
- h. Keputusan BSKAP No. 009/HGR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Sub Elemen dan Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila

2. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan ini adalah:

- a. Memberi pemahaman siswa tentang bahaya bullying yang berdampak negatif bagi semua pihak
- b. Memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling tolong menolong, dan saling peduli antar sesama
- c. Membiasakan siswa untuk saling hormat-menghormati dan harga-menghargai antar sesama
- d. Terwujudnya kebijakan antiperundungan yang disusun oleh guru dan peserta didik
- e. Terciptanya suasana belajar yang kondusif, aman dan menyenangkan
- f. Tercapainya visi dan misi sekolah untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia

3. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari terlaksananya kegiatan antiperundungan di SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah:

- Bagi siswa
 - a. Memberikan pengetahuan yang mendalam terkait perundungan
 - b. Memberikan keterampilan kepada siswa dalam mengatasi perilaku perundungan (bullying)
 - c. Memberikan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan nilai sosial di sekolah dan masyarakat secara luas
- Bagi sekolah
 - a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang bebas dari kekerasan, membangun lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan serta jauh dari tindak kekerasan
 - b. Membantu sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah

- Bagi orang tua
 - a. Memberikan pengetahuan terkait dengan perundungan
 - b. Mampu bekerja sama dengan sekolah untuk mengatasi perilaku bullying

4. Peserta

Adapun sasaran dilaksanakan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat SMA Negeri 3 Sawahlunto.

5. Tempat

Kegiatan antiperundungan dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 3 Sawahlunto

6. Tim Anti Perundungan

Agar kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka SMA Negeri 3 Sawahlunto, membentuk tim yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam SK Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto No 800/198/SMAN.3/2022, dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Penanggung jawab : Kepala Sekolah
- 2) Ketua : Roni Pardian, S.Pd (Guru)
- 3) Anggota : Nurmaitas, S.Pd (Guru)
Sutoto (Orang tua siswa)
Intan Filzah Zahira (Siswa)
Haikal Erdi Arrasyid (Siswa)

7. Anggaran Biaya

Anggaran biaya dibebankan kepada sumber-sumber dana yang relevan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.17

Rencana Anggaran Biaya

No	Kegiatan	Uraian	Volume	Biaya	Total
1	Sosialisasi Antiperundungan	Konsumsi (snack)	80	10.000	800.000

	untuk orang tua	Honor Narasumber	1	250.000	250.000
2	Pengadaan poster/slogan anti perundungan	Poster cetak	5	25.0000	125.000
JUMLAH TOTAL					1.175.000

8. Rencana Aksi

Tabel 3.18
Rencana Anggaran Biaya

NO	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu pelaksanaan
1	Sosialisasi kegiatan antiperundungan	Siswa memiliki pemahaman tentang jenis, dampak dan bahaya perundungan	Siswa kelas X	MPLS 2022
		Orang tua memiliki pemahaman tentang jenis, dampak dan bahaya perundungan	Orang Tua Siswa	Minggu ke II Juni 2022
2	Pembinaan karakter	Tertanamnya nilai-nilai karakter (jujur, disiplin, religius,dll) dan menjadi budaya sekolah	Siswa SMA Negeri 3 Sawahlunto	Selama kegiatan intra dan ekstra kurikuler
3.	Diskusi/curah pendapat/keteladanan	Peningkatan wawasan siswa tentang perundungan di dunia nyata	Siswa SMA Negeri 3 Sawahlunto	Minggu ke II setiap bulan
4	Pengadaan slogan/poster/himbauan antiperundungan	Sosialisasi antiperundungan di lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah	Sesuai kebutuhan
5	Bimbingan klasikal pencegahan	Mengulas peristiwa perundungan mutakhir di	Wali kelas Guru BK	Satu kali dalam

	perundungan	dunia nyata	Siswa SMA Negeri 3 Sawahlunto	sebulan
6	Konsolidasi penanganan perundungan	Menyelesaikan masalah perundungan di sekolah	Wali kelas Guru BK Orang tua siswa Siswa	Insidental
7	Evaluasi Program	Mengevaluasi keterlaksanaan program	Seluruh personil sekolah	Akhir tahun ajaran

9. Mekanisme Penanganan Kasus

Mekanisme penanganan kasus antiperundungan di SMA Negeri 3 Sawahlunto sebagai berikut:

1. Penyampaian Pengaduan: Pelapor : siswa (korban/ saksi), guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, Saksi : Setiap orang yang menyaksikan kejadian
2. Pengaduan diterima oleh tim pengaduan: Guru BK/ Guru yang dipercaya murid, Wali Kelas, Kepala Sekolah, Pengawas dan tim pengaduan melakukan tindakan dengan melibatkan jejaring
3. Teknis Pengaduan:
 - Pelapor/ Saksi Menyampaikan laporan pengaduan kepada tim pengaduan;
 - Tim Pengaduan: menerima dan mengolah aduan yang disampaikan dan mengidentifikasi kebutuhan korban (pendampingan, perawatan luka fisik, dukungan psikologis, dll)
 - Guru BK menanyakan kronologis kejadian (Harus ada saksi) -> merujuk Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

4. Tim Pengaduan melakukan klarifikasi masalah mengenai kebenaran informasi serta mendokumentasikan bukti kejadian/ kasus;
5. Analisis Masalah dengan menetapkan Tindakan :
 - Diselesaikan secara internal (mediasi, terminasi), memerlukan keahlian/ pengetahuan mengenai kasus;
 - Membutuhkan rujukan/referral ke pihak lain (Orang Tua, Puskesmas, P2TP2A, Polisi, Pusat layanan)
 - Jika sekolah tidak sanggup menyelesaikan, meminta bantuan ke Cabang Dinas Pendidikan dan/ atau kepolisian;
 - Menyampaikan informasi kepada pemohon/ penyampaian pengaduan tentang tindakan/ rujukan yang akan diambil

E. STRATEGI PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan dapat menentukan model struktur kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan. Pengaturan cara penghantaran (per mata pelajaran, tematik integratif, unit integratif, unit inkuiri, dan lain-lain) akan mempengaruhi sekolah dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Ada tiga model yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan dalam penghantaran (per mata pelajaran, tematik integratif, unit integratif, unit inkuiri, dan lain-lain) yaitu (1) model blok, (2) model kolaborasi, (3) model reguler.

a) Model Blok

Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan. Contoh pelaksanaan mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari 07.00 – 12.00 WIB dalam semester 1 atau contoh lain dalam satu tahun ajaran, pembelajaran IPA dibagi kedalam 3 blok waktu (masing-masing 4 bulan). Mata pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika akan diajarkan secara

bergantian disetiap blok. Blok ke-1 tahun pelajaran 2022/2023 untuk Fisika, blok ke-2 untuk Biologi, blok ke-3 Kimia.

Kelebihan model blok:

- Memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik.
- Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan peserta didik belajar hingga tuntas.
- Dengan blok waktu yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa dan mengevaluasi pembelajaran.
- Dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan proyek / penelitian / individu / kelompok, kolaborasi antar peserta didik dan guru.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan model ini adalah:

- Pengaturan jam mengajar guru harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga guru tetap memiliki beban kerja proporsional.
- Ketersediaan sarana dan prasarana, mengingat sistem blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat.
- Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa diingat.

b) Model Kolaborasi

Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*). Guru berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu. Contohnya: konsep pengelolaan data dapat secara kolaboratif diajarkan oleh guru matematika dan IPA. Konsep ini bisa diajarkan disatu kegiatan dengan menggabungkan alokasi waktu kedua mata pelajaran atau diajarkan pada masing-masing mapel, dengan penyesuaian aktivitas.

Kelebihan model kolaborasi:

- Peserta didik belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu.
- Guru-guru terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju.
- Lebih efisien karena guru bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu lebih sedikit.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan model ini adalah:

- Memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan meyelaraskan antar guru mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari.
- Satuan pendidikan harus memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan / fokus pemahaman yang bisa berbeda setiap term/semester/tahun.

c) Model Reguler

Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

Kelebihan sistem reguler yaitu memudahkan dalam pembuatan jadwal pembelajaran disatuan pendidikan.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan model ini adalah:

- Beban yang harus dihadapi peserta didik setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran.

- Daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampau banyak. Ada kecendrungan konten suatu mapel belum terserap, sudah harus diganti mata pelajaran yang lainnya.
- Perlunya koordinasi antar guru mata pelajaran , pengaturan harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.

Model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 3 Sawahlunto untuk peserta didik yang berada pada fase E tahun pelajaran 2022/2023 adalah model pembelajaran reguler. Hal ini disesuaikan dengan kondisi tenaga pendidik dan potensi sekolah, dimana ketersediaan tenaga pendidik untuk masing-masing mata pelajaran hanya satu orang untuk semua tingkat. Sehingga untuk tahun pelajaran 2022/2023 tenaga pendidik melaksanakan dua kurikulum. Selain itu karena tahun pelajaran ini merupakan tahun pertama SMA Negeri 3 Sawahlunto menerapkan kurikulum merdeka sehingga perlu adaptasi dan pembiasaan.

F. ASESMEN HASIL BELAJAR

1. Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Ada beberapa tujuan asesmen diagnostik diadakan, yaitu:

- Untuk memetakan kemampuan siswa-siswa di kelas secara cepat.
- Mengidentifikasi siswa yang sudah paham, setengah paham, dan belum paham pelajaran yang diajarkan

Asesmen diagnostik dilaksanakan dalam dua jenis, yaitu

- Asesmen non kognitif bertujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, gaya belajar siswa, pergaulan siswa, dan juga kondisi keluarga siswa

- Asesmen kognitif, bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan pada siswa yang nilainya dibawah rata-rata.

Pelaksanaan asesmen diagnostic dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Asesmen non Kognitif

1. Persiapan

1) Menyiapkan alat bantu diagnosis yaitu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi dan menyiapkan pertanyaan berupa :

- Apa yang kamu rasakan saat ini?
- Bagaimana perasaanmu saat belajar di rumah

2) Membuat daftar pertanyaan kunci, seperti:

- Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama belajar dari rumah?
- Adakah hal yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan yang kamu alami selama belajar dari rumah?
- Apakah harapan kamu terhadap sekolah ini?

2. Pelaksanaan

Meminta siswa untuk mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah melalui cerita secara lisan, tulisan, atau gambar

3. Tindak Lanjut

- Mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negatif, kemudian mengajaknya untuk berdiskusi secara personal.
- Menentukan tindak lanjut atau treatment untuk membantu siswa, dan mengkomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan.
- Mengulangi pelaksanaan asesmen non kognitif di awal pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen non kognitif dapat dilakukan dengan cara tanya jawab, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: memastikan pertanyaan jelas dan mudah dipahami oleh siswa, menyertakan acuan atau stimulus informasi yang dapat membantu siswa menemukan jawabannya, dan memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan.

b. Asesmen Kognitif

1. Persiapan

- 1) Membuat jadwal pelaksanaan asesmen.
- 2) Mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 3) Menyusun pertanyaan sederhana dengan formula sebagai berikut:
 - soal sesuai kelasnya, dengan materi yang akan dipelajari.
 - soal dengan topik satu kelas di bawah, untuk semester 1 dan 2
 - soal dengan topik dua kelas di bawah, untuk semester 2

2. Pelaksanaan

Memberikan pertanyaan-pertanyaan asesmen yang telah disusun kepada semua siswa di kelas, baik secara tatap muka ataupun Belajar dari Rumah

3. Tindak Lanjut

- 1) Mengolah hasil asesmen yang telah diberikan.
- 2) Membagi siswa berdasarkan nilai ke dalam 3 kategori yaitu, "Paham utuh", "Paham sebagian", dan "Tidak paham."
- 3) Hitung rata-rata kelas.

- 4) Jika siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas, maka mereka akan mengikuti pembelajaran sesuai fasenya. Siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata akan mengikuti pembelajaran khusus atau pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi. Sedangkan siswa dengan nilai di atas rata-rata akan mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
- 5) Melakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru. Hal ini penting untuk menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan rata-rata kemampuan siswa.
- 6) Mengulang proses yang sama di setiap awal pembelajaran untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.

2. Asesmen Formatif

Asesmen Formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Tujuan dari pelaksanaan asesmen formatif adalah:

- a) Memantau dan memperbaiki proses pembelajaran
- b) Mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran
- c) Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi
- d) Mendapatkan informasi perkembangan peserta didik yang merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Sedangkan fungsi asesmen formatif adalah :

- a) Bagi peserta didik, berfungsi untuk memonitor kemajuan belajarnya, mengetahui tantangan yang dialami dalam belajar serta mampu menyusun langkah-langkah untuk memperbaiki cara belajar

- b) Bagi guru, berfungsi untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan, meningkatkan efektifitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta memberikan informasi tentang kebutuhan belajar peserta didik.

Prinsip yang melandasi pelaksanaan penilaian formatif, diantaranya:

- a) Penilaian formatif terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung;
- b) Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antar-teman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya);
- c) Tidak hanya dengan kemajuan penguasaan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi juga motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Penilaian formatif dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dalam satu kali tatap muka, penilaian formatif dapat dilakukan lebih dari satu kali.

Agar penilaian formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan, perencanaan penilaian formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran tertuang didalam modul ajar. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam penilaian formatif adalah :

- 1) Observasi (Pengamatan)
- 2) Bertanya (Questioning)
- 3) Diskusi
- 4) Exit/Admit Slips
- 5) Lembar Catatan Belajar Peserta didik
- 6) Penilaian Diri dan Penilaian Antarteman (Self- dan Peer-Assessment)
- 7) Latihan Presentasi
- 8) Peta Konsep
- 9) Penilaian Kinestetik
- 10) Papan Bicara
- 11) Kuis Konstruktif

- 12) Penugasan
- 13) Daftar cek
- 14) Jawaban Bersama
- 15) Contoh dan Bukan Contoh
- 16) Menyebutkan hal-hal yang sudah dipelajari
- 17) Uraian Singkat
- 18) Ringkasan Singkat
- 19) Pertanyaan dengan Jawaban Terbuka
- 20) Memecahkan Masalah
- 21) Kartu Jawaban
- 22) Pertanyaan-Pertanyaan yang Dibuat oleh Peserta didik

Contoh penilaian formatif mata pelajaran Biologi Materi Virus:

Jawablah pertanyaan berikut ini:

- 1. Pilihlah pernyataan berikut yang benar tentang virus:
 - Virus hanya dapat berproduksi dalam sel inang
 - Virus merupakan salah satu makhluk hidup
 - Virus bukan merupakan sebuah sel
 - Virus tersusun atas materi genetic dan kapsid
- 2. Tentukan benar atau salah penjelasan tentang virus

PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1. Tungro adalah penyakit yang menyerang tanaman padi yang disebabkan oleh virus Tungro		
2. Virus NCD menyebabkan penyakit Tetelo pada ayam dan itik		
3. Cikungunya adalah penyakit demam yang disebabkan oleh Virus Dengue		
4. Virus dapat menghasilkan insulin dengan merekayasa materi genetiknya		

Uraian alasan menyatakan benar atau salah

Langkah-Langkah Pelaksanaan Penilaian Formatif

(1) Pengumpulan Informasi (elisitasi)

Pendidik mengumpulkan bukti-bukti mengenai penguasaan materi/kompetensi yang dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yang variatif dan disesuaikan dengan ranah kompetensi yang hendak diketahui kemajuan penugasannya

(2) Pengolahan dan Interpretasi Informasi

Hasil test formatif yang diperoleh, kemudian diolah oleh pendidik dan diinterpretasikan sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dari setiap penilaian. Untuk mengambil kesimpulan seberapa baik peserta didik telah mencapai kemajuan (menguasai kompetensi), pendidik umumnya membandingkan penguasaan yang telah dicapai peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (criterion-referenced formative assessment).

(3) Pengambilan Tindakan berdasarkan hasil interpretasi penilaian

Pendidik memberikan umpan balik (feedback) yang meliputi pemberitahuan mengenai tingkat penguasaan peserta didik, materi mana yang sudah dikuasai, mana yang belum, dan bagaimana tindak lanjut pembelajarannya.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Fungsi asesmen sumatif :

- 1) Sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- 2) Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan

- 3) Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya

Asesmen sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester (pilihan) dan pada akhir fase.

Langkah-langkah dalam menyusun asesmen sumatif :

- 1) Merumuskan tujuan asesmen. yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik

Jenis asesmen sumatif yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran hasil belajar adalah:

- 1) Rubrik
- 2) Ceklis
- 3) Catatan anekdot
- 4) Grafik perkembangan
- 5) Observasi
- 6) Penilaian kinerja
- 7) Projek
- 8) Tes tertulis
- 9) Tes lisan
- 10) Penugasan
- 11) Portfolio

4. Asesmen Nasional

1. Persiapan Sekolah untuk Asesmen Nasional

Asesmen dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan menengah, sedangkan prestasi peserta didik dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan. Salah satu kebijakan merdeka belajar adalah mengubah Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN)

sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang peniadaan Ujian Nasional dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Asesmen Nasional adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Asesmen Nasional tidak menggantikan peran UN dalam mengevaluasi prestasi atau hasil belajar peserta didik secara individual. Melainkan menggantikan peran UN sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu sistem pendidikan. Sebagai alat untuk mengevaluasi mutu sistem, Asesmen Nasional akan menghasilkan potret yang lebih utuh tentang kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran di sekolah.

Laporan hasil Asesmen Nasional akan dirancang untuk menjadi “cermin” atau umpan balik yang berguna bagi sekolah dan Dinas Pendidikan dalam proses evaluasi diri dan perencanaan program.

Asesmen Nasional terdiri dari tiga instrumen utama, yaitu:

Tabel 3.19

Tiga Instrumen Utama Asesmen Nasional

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)	SK (Survei Karakter)	SLB (Survei Lingkungan Belajar)
Untuk tes AKM sendiri dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi merupakan dua aspek kompetensi yang menjadi syarat bagi peserta didik sehingga bisa berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.	Survei karakter dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emosional berupa pilar karakter untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila. “Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong - royong, bernalar kritis, dan kreatif	Survei lingkungan belajar yang digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Tabel 3.20
Perbedaan Soal UN dan AKM pada AN

Aspek	Ujian Nasional (UN)	Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
Format soal	Pilihan ganda dan isian singkat	Pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian
Komposisi	Pengetahuan 40 %, aplikasi 40 %, penalaran 20 %	Pengetahuan 20 %, aplikasi 50 %, penalaran 30 %
Konteks	50 % soal UN tidak menggunakan konteks	Semua soal diberikan konteks (personal, sosial budaya, sains)
Teks untuk stimulus soal	Panjang 2-3 paragraf (100 kata), sedikit ilustrasi. Hanya 1 teks untuk menjawab satu soal	Panjang bergradasi sesuai kelas. Di kelas XI panjang teks sampai 700 kata teks disertai ilustrasi dan infografis, terdapat soal - soal yang memerlukan pemahaman multitekst
Format Jawaban	Semua jawaban tunggal	Disediakan soal dengan jawaban terbuka
Administrasi Pelaksanaan	Berbasis Komputer CBT	Berbasis Komputer MSAT

Elemen Kebijakan Asesmen Nasional (AN) antara lain:

1. Asesmen Nasional hanya diikuti oleh sebagian (sampel) peserta didik yang dipilih secara acak dari kelas XI
2. Asesmen Nasional digunakan sebagai baseline tanpa konsekuensi pada guru, sekolah dan pemda
3. Evaluasi kinerja tidak hanya berdasarkan skor rerata tapi juga perubahan skor atau trend dari satu tahun ke tahun berikutnya
4. Asesmen Nasional dilaksanakan di semua sekolah
5. Asesmen Nasional dilaksanakan setiap tahun dan dilaporkan pada setiap sekolah dan Pemerintah Provinsi

Terkait dengan Asesmen Nasional ini, maka SMA Negeri 3 Sawahlunto perlu mempersiapkan diri untuk pelaksanaannya, karena perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil.

Dalam hal ini persiapan sekolah untuk asesmen nasional adalah::

1. Membentuk Tim Sukses Asesmen Nasional tahun 2022
2. Melakukan sosialisasi tentang Asesmen Nasional kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sawahlunto
3. Menyediakan sarana dan prasarana, dalam hal ini komputer dan jaringan internet di sekolah, yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk melaksanakan Asesmen Nasional
4. Menyiapkan peserta didik yang diikutkan berbasis sampel yang ditentukan secara acak oleh Kemdikbud
5. Menyiapkan tambahan sebanyak 5 (lima) peserta didik cadangan
6. Kepala Sekolah dan tenaga pendidik meyiapkan diri sebagai peserta Survei Lingkungan Belajar
7. Seluruh tenaga pendidik meningkatkan kemampuan melakukan asesmen, serta melakukan proses pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter secara lebih utuh
8. Sekolah dapat memfasilitasi guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, serta memanfaatkan hasil AN untuk evaluasi dan perencanaan program.

Hasil dan/atau dampak yang diharapkan dari Asesmen Nasional:

1. Asesmen Nasional bukan evaluasi individu peserta didik
2. Hasil Asesmen Nasional dapat ditindaklanjuti oleh sekolah
3. Tidak menambah beban peserta didik di kelas XII

2. Program Sekolah Terkait AKM Kelas dan Rencana Tindak lanjut

a) Pengertian AKM

Kompetensi Minimum adalah kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar, apapun materinya dan apapun mata

pelajarannya. Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Materi AKM ada 2 (dua), yaitu terkait literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca dan numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.

AKM dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dari hasil belajar kognitif (kegiatan belajar yang melibatkan pengetahuan). AKM menyajikan masalah - masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. Komponen AKM menjelaskan apa saja yang akan diujikan. Secara keseluruhan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu konten, proses kognitif dan konteks.

b) Tujuan AKM

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. Dengan demikian “*Teaching at the right level*” dapat diterapkan.

Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik akan memudahkan peserta didik menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran.

c) Komponen Instrumen AKM

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada Numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar. Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Dalam konten literasi akan diuji menggunakan teks informasi dan fiksi, kemudian kamu perlu menemukan masalah, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi.

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Dalam konten uji numerasi akan diuji kemampuan memahami, menerapkan dan menalar aljabar, bilangan, geometri, pengukuran data dan ketidakpastian.

Tabel 3.21

Literasi Membaca dan Numerasi

NO	Literasi Membaca	Numerasi
Konten	<p>Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.</p> <p>Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.</p>	<p>Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal).</p> <p>Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku.</p> <p>Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang.</p> <p>Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola</p>

		bilangan), serta rasio dan Proporsi.
Proses Kognitif	Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana. Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi. Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.	Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika. Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin. Penalaran konsep matematika untuk , bernalar dengan menyelesaikan masalah bersifat non rutin.
Konteks	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i> .	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun <i>futuristic</i> .

d) Laporan Hasil AKM

Hasil AKM dilaporkan dalam empat kelompok yang menggambarkan tingkat kompetensi yang berbeda. Urutan tingkat kompetensi dari yang paling kurang adalah: 1) Perlu Intervensi Khusus, 2) Dasar, 3) Cakap, 4) Mahir.

Tabel 3.22**Tabel Tingkat Kompetensi Literasi Membaca**

Capaian	Nilai	Defenisi Capaian
Perlu Intervensi Khusus	0%	Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.
Dasar	6.67%	Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.
Cakap	51.11%	Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.
Mahir	42.22%	Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Tabel 3.23
Tabel Tingkat Kompetensi Numerasi

Capaian	Nilai	Defenisi Capaian
Perlu Intervensi Khusus	2.22%	Murid hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Murid menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.
Dasar	44.44%	Murid memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.
Cakap	35.56%	Murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.
Mahir	17.78%	Murid mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

e) Pamanfaatan Hasil AKM Untuk Menguasai Konten (Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran)

Contoh Strategi Penguasaan Konten di Mata Pelajaran IPS Pelaporan tingkat kompetensi dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Implikasi tingkat kompetensi pada pembelajaran dapat dilihat melalui contoh berikut: “ *Disajikan bacaan berisi materi baru mengenai koperasi: menjelaskan definisi, fungsi, manfaat dan beragam contoh baik* “

Guru diharapkan menyesuaikan pembelajarannya sesuai tingkat kompetensi murid. Berikut contoh strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan empat tingkat kompetensi literasi membaca murid:

1. Murid di tingkat Perlu Intervensi Khusus belum mampu memahami isi bacaan, murid hanya mampu membuat interpretasi sederhana. Guru IPS tidak cukup bertumpu pada materi bacaan tersebut. Murid perlu diberi bahan belajar lain secara audio, visual dan pendampingan khusus.
2. Murid di tingkat Dasar telah mampu mengambil informasi dari teks, namun tidak memahami secara utuh isi topik koperasi. Murid dapat diberi sumber belajar pendamping dalam bentuk catatan singkat atau simpulan untuk pemahaman yang utuh.
3. Murid di tingkat Cakap mampu memahami dengan baik isi teks mengenai koperasi, namun belum mampu merefleksikan. Murid dapat diberi pembelajaran identifikasi kondisi lingkungan murid, mengaitkan dengan fungsi dan manfaat koperasi.
4. Murid di tingkat Mahir mampu memahami isi bacaan dan merefleksikan kegunaan koperasi dari teks yang diberikan oleh guru. Guru dapat melakukan pembelajaran berupa menyusun beragam strategi pemanfaatan koperasi.

f) Pemanfaatan Hasil AKM Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi (Implikasi Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran) Contoh Strategi Meningkatkan Kompetensi Literasi Numerasi di Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

“ Guru olahraga memberikan teks mengenai aturan penentuan pemenang”

Dari contoh ini, diinformasikan empat tingkat kompetensi dengan tindak lanjut yang perlu diberikan:

1. Murid di tingkat Perlu Intervensi Khusus diberi beberapa contoh hasil pertandingan yang lengkap. Murid diminta menjabarkan nilai setiap tim dalam satu grup dan menentukan pemenangnya.
2. Murid di tingkat Dasar diberi contoh hasil pertandingan satu grup yang rumpang dan kondisi pemenang. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang tersebut.
3. Murid di tingkat Cakap diberi hasil pertandingan dua grup yang rumpang serta kondisi pertandingan babak selanjutnya. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang.
4. Murid di tingkat Mahir diminta mengestimasi kemungkinan pemenang di babak selanjutnya berdasarkan hasil pertandingan empat grup di babak sebelumnya.

Hal - hal yang harus dipersiapkan SMA Negeri 3 Sawahlunto untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) :

1. Peserta Asesmen Kompetensi Minimum adalah peserta didik yang duduk di kelas XI (sebelas) di SMA Negeri 3 Sawahlunto yang telah disiapkan
2. Pelaksananya Asesmen Kompetensi Minimum harus menggunakan komputer dengan jaringan internet atau infrastruktur TIK yang memadai yang disiapkan sekolah atau pihak lainnya
3. Waktu pelaksanaan akan dilakukan 2 (dua) hari
4. Bentuk soal dan contoh soal Asesmen Kompetensi Minimum yang akan diberikan ke peserta didik seperti pilihan ganda, pilhan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian
5. Melaksanakan uji coba Asesmen Kompetensi Minimum

Diharapkan tujuan dari program Asesmen Kompetensi Minimum ini peserta didik dapat:

1. Memahami konsep Asesmen Nasional
2. Memahami bentuk pelaksanaan Asesmen Nasional

3. Menganalisis contoh asesmen literasi membaca pada Asesmen Kompetensi Minimum
4. Menganalisis contoh asesmen numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum
5. Membaca dan menindaklanjuti laporan hasil Asesmen Kompetensi Minimum

Untuk rencana tindak lanjut dari program Asesmen Kompetensi Minimum, bahwasanya kegiatan literasi membaca di sekolah agar digiatkan dengan membiasakan peserta didik untuk membaca, menganalisis, dan memahami konsep tulisan. Karena literasi membaca termasuk kompetensi mendasar yang diuji dalam AKM . Literasi yang telah dibuatkan programnya dalam GLS (Gerakan Literasi Sekolah) akan menjadi salah satu strategi sekolah agar AKM peserta didik dapat diukur. Bentuk Strategi GLS yang diprogramkan antara lain : membentuk Tim GLS baik guru maupun peserta didik, melakukan sosialisasi, menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana GLS, mengadakan IHT yang berkaitan dengan GLS, mengadakan study banding, serta bekerjasama dengan melibatkan semua pihak dan mengadakan lomba - lomba yang berkaitan dengan literasi.

G. PENGEMBANGAN DIRI

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Merujuk kepada Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam wujud memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

1) **Penyiapan Need Assesment**

Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling merupakan suatu metode sistematis yang dilakukan oleh guru BK untuk memahami karakteristik lingkungan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik melalui berbagai teknik seperti tes dan non tes (observasi, skala penilaian, wawancara, catatan, dan teknik non tes lainnya, sehingga guru BK memperoleh informasi secara mendalam tentang peserta didik.

Tujuan utama dari assessment baik tes maupun non tes adalah untuk menilai tingkah laku, kecakapan mental dan karakteristik kepribadian seseorang dalam rangka membantu mereka dalam membuat keputusan, peramalan, dan keputusan tentang seseorang. Assessment memberikan manfaat dalam layanan konseling karena dapat memberikan informasi bagi guru BK maupun peserta didik sehingga guru BK dapat memahami, memberikan tanggapan, membuat perencanaan serta melakukan evaluasi yang tepat.

Asesment yang akan dilaksanakan perlu dikembangkan berdasarkan capaian layanan (CL) bimbingan dan konseling di SMA yang berfokus pada lulusan yakni melanjutkan pendidikan, bekerja ataupun berwirausaha.

Kegiatan assesment di SMA Negeri 3 Sawahlunto dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi dua area, yaitu:

- a) Asesment lingkungan yang terkait dengan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan dan konseling, kondisi dan kualifikasi guru BK dan kebijakan pimpinan sekolah.
- b) Asesment kebutuhan dan masalah peserta didik yang menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik, kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minat (pekerjaan, jurusan, olahraga, seni dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami dan kepribadian, atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan *need assessment* yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 sawahlunto adalah:

- a) Perencanaan, yang meliputi :

- Memilih fokus asesmen pada aspek tertentu dari diri peserta didik (data yang diinginkan)
- Memilih jenis asesmen yang akan digunakan
- Penetapan waktu assessment
- Validitas dan reliabilitas

b) Pelaksanaan

Setelah perencanaan asesmen selesai, selanjutnya adalah bagaimana melaksanakan rencana yang telah dibuat tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan asesmen adalah pelaksanaannya harus sesuai dengan manual masing-masing instrumen. Manual suatu instrumen biasanya memuat:

- cara mengerjakan
- waktu yang digunakan untuk mengerjakan asesmen
- kunci jawaban
- cara analisis
- interpretasi.

- c) Analisis data, yaitu melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui instrumen yang digunakan untuk mengambil data. Analisis dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang ada dalam manual masing-masing instrumen. Metode analisis data dalam asesmen konseling sangat tergantung data yang diperoleh.
- d) Interpretasi data, merupakan upaya mengatur dan menilai fakta, menafsirkan pandangan, dan merumuskan kesimpulan yang mendukung dari hasil analisis asesment. Penafsiran harus dirumuskan dengan hati-hati, jujur, dan terbuka.
- e) Laporan hasil asesmen dan pembuatan rekomendasi; langkah terakhir dari proses asesmen adalah melaporkan hasil dan pembuatan rekomendasi. yang meliputi, (a) gambaran individu yang dinilai dan situasinya, (b) pelaporan hipotesis secara umum mengenai individu, (c) dukungan hipotesis dengan informasi asesmen, dan (d) pengajuan rekomendasi dalam hubungannya dengan alasan yang rasional

Data hasil assessment yang memadai akan dijadikan dasar melakukan tindakan layanan yang tepat sehingga program bimbingan dan konseling yang dibuat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan. Tanpa assessment yang berkualitas tidak akan ada program bimbingan dan konseling yang komprehensif, berkualitas dan mampu mencapai tujuan layanan yang tuntas, baik dalam fungsi kuratif apalagi fungsi pengembangan dan pencegahan.

2) Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Program layanan bimbingan dan konseling disusun berupa program tahunan dan program semesteran. Berdasarkan Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa dokumen perencanaan program bimbingan dan konseling disusun dengan komponen sebagai berikut:

a) Rasional

Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral dalam system pendidikan, yang berupaya untuk memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal. Peran Bimbingan dan konseling saat ini dipandang semakin penting manakala dikaitkan dengan tantangan dan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Pengaruh teknologi dan informasi yang makin canggih, perubahan orientasi kehidupan yang begitu cepat akan berdampak kepada perilaku peserta didik. Tidak dipungkiri juga saat ini berkembang *trans-ideology* yang bisa berseberangan dengan ideologi Pancasila sehingga perlu upaya untuk mengantisipasi hal tersebut.

Eksistensi Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari capaian layanan bimbingan dan konseling (CLBK) dengan upaya mewujudkan kesejahteraan hidup, profil pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Dimensi kesejahteraan hidup mencakup penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup serta pertumbuhan pribadi.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan pada setiap jenjang memiliki arah dan tujuan sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik yang

dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD). Dalam SKKPD terdapat 11 aspek perkembangan yaitu (1) landasan hidup religious, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosi, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab social, (6) kesadaran gender, (7) pengembangan diri, (8) perilaku kewirausahaan, (9) wawasan dan kesiapan karir, (10) kematangan hubungan teman sebaya dan (11) kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga.

Dalam rangka memfasilitasi tercapainya kesebelas aspek perkembangan secara utuh dan optimal, maka diselenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 sawahlunto. Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Sawahlunto yang dirancang sedemikian rupa dalam bentuk program Bimbingan dan Konseling, sehingga kegiatan menjadi terarah, teratur dan tersistematika serta terukur.

b) Merumuskan visi dan misi BK

Visi bimbingan dan konseling adalah *terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab*

Misi BK SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah:

- Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
- Membangun kolaborasi dengan guru mata Ajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling
- Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

c) Mengidentifikasi capaian layanan bimbingan dan konseling

Peserta didik memiliki tugas perkembangan dan dirumuskan dalam bentuk pernyataan merujuk kepada kompetensi yang ada pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik (SKKPD) yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk capaian layanan bimbingan dan konseling yang menjadi acuan dalam model layanan Bk yang akan diberikan kepada peserta didik.

d) Merumuskan tujuan layanan

Seluruh layanan yang diberikan kepada peserta didik ditujukan untuk :

- Membantu siswa untuk memahami diri
- Membentuk siswa untuk mandiri
- Membentuk siswa memiliki sikap religi
- Membantu siswa mau dan mampu belajar
- Membantu siswa mampu berkomunikasi, bersosialisasi serta memiliki kepatuhan dinamis terhadap norma dan aturan
- Membantu siswa mampu memahami lingkungannya (asrama dan sekolah)
- Membantu siswa agar memiliki kompetensi untuk mengaktualisasikan potensi
- Membantu siswa dalam merencanakan karir yang realistik dan prospektif

e) Menentukan komponen program

Komponen program Bimbingan dan Konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.

1. Layanan dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal dan kelompok. Kegiatan ini dirancang dan diselenggarakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif

sesuai dengan tugas-tugas perkembangan individu. Layanan dasar bertujuan untuk membantu konseling memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memiliki keterampilan hidup.

2. Layanan peminatan dan perencanaan individual

Layanan peminatan merupakan layanan yang mengakomodasi pilihan minat/bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Layanan peminatan peserta didik merupakan wilayah garapan profesi bimbingan dan konseling, yang tercakup pada layanan perencanaan individual.

Layanan perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan aktivitas – aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

Peminatan dan perencanaan individual bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, mampu merumuskan tujuan perencanaan/ pengelolaan terhadap perkembangan dirinya dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan dan rencana yang telah dirumuskannya.

Tujuan layanan peminatan dan perencanaan individual juga dapat di rumuskan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi, sosial oleh dirinya sendiri.

3. Layanan responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas perkembangannya.

Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius. Hasil dari layanan ini diharapkan dapat mengalami perubahan pikiran, perasaan dan kehendak atau perilaku yang terkait dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

4. Dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran peserta didik dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Komponen program dukungan sistem bertujuan memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam memperluas penyelenggaraan komponen – komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan. Kolaborasi atau konsultasi dengan berbagai pihak yang dapat membantu peserta didik, termasuk pengembangan kemampuan guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan sebagai tenaga profesional. Pengaturan proporsi layanan setiap komponen program bimbingan dan konseling di sekolah diatur seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.24
Proporsi Program Bimbingan dan Konseling

KOMPONEN PROGRAM BK	SMA
a) Layanan Dasar	15 – 25 %
b) Layanan Responsif	25 – 35 %
c) Layanan Perencanaan Individual	25 – 30 %
d) Dukungan Sistem dan Kolaboratif	15– 20 %

f) Bidang layanan bimbingan dan konseling

Dalam pelayanan konseling sasaran yang ingin dicapai adalah meliputi 4 bidang:

(1) Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik atau konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

(2) Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian

hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

(3) Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;

- Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar
- Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif
- Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- Memiliki keterampilan belajar yang efektif
- Memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya
- Memiliki kesiapan menghadapi ujian

(4) Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan

pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi :

- Pengetahuan konsep diri yang positif tentang karir
- Kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir
- Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir
- Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar
- Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir
- Kesadaran hubungan antara tanggung jawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir
- Kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat
- Kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki - perempuan.

g) Action Plan

Rencana kegiatan (action plan) bimbingan dan konseling merupakan rencana yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil assesmen terhadap kondisi peserta didik/konseli serta standar kompetensi kemandirian Konseli. Rencana kegiatan bimbingan dan konseling terdiri tertuang dalam program tahunan dan program semesteran.

DOKUMEN I

Tabel 3.25
Program Tahunan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Sawahlunto
Tahun Pelajaran 2022 / 2023

No	Komponen	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan ^{*)}			
			Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6	7
1.	Layanan Dasar	1 Layanan Orientasi	Obyek-obyek pengembangan pribadi	Obyek-obyek pengembangan hubungan sosial	Obyek-obyek pengembangan kemampuan belajar	Obyek-obyek implementasi karir
		2 Layanan Informasi	Informasi tentang perkembangan, potensi, kemampuan dan kondisi diri	Informasi tentang potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Informasi tentang potensi, kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Informasi tentang potensi, kemampuan, arah dan kondisi karir
		3 Layanan Penempatan/ Penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan pribadi	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan sosial	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan belajar	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karir
		4 Layanan Penguasaan Konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial	Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan serta penguasaan bahan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir
		5 Layanan Bimbingan Kelompok	Topik tentang: Kemampuan dan kondisi pribadi	Topik tentang: Kemampuan dan kondisi hubungan sosial	Topik tentang: Kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Topik tentang: Kemampuan dan arah karir
2	Layanan Responsif	1 Asesmen kebutuhan dan analisis perkembangan	Asesmen kebutuhan dan analisis perkembangan pribadi	Asesmen kebutuhan dan analisis perkembangan sosial	Asesmen kebutuhan dan analisis perkembangan belajar	Asesmen kebutuhan dan analisis perkembangan karir
		2 Layanan Konseling Perorangan	Masalah pribadi: dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi: dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi: dalam kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Masalah pribadi: dalam pengembangan karir
		3 Layanan Konseling Kelompok	Masalah pribadi: dalam kehidupan pribadi	Masalah pribadi: dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi: dalam kemampuan kegiatan belajar	Masalah pribadi: dalam pengembangan karir

DOKUMEN I

		4 Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir
		5 Layanan Mediasi		Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih	---	---
		6 Layanan Advokasi	Melaksanakan pendampingan / pembelaan atas hak pribadi yang kurang mendapat perhatian	Melaksanakan pendampingan / pembelaan atas hak bidang sosial yang kurang mendapat perhatian	Melaksanakan pendampingan / pembelaan atas hak bidang belajar yang kurang mendapat perhatian	Melaksanakan pendampingan / pembelaan atas hak bidang karir yang kurang mendapat perhatian
		7 Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah sosial tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah belajar tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus-kasus masalah karir tertentu yang dialami peserta didik
		8 Kunjungan Rumah	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah karir
		9 Tampilan kepustakaan	Menggunakan koleksi buku yang ada untuk membantu menyelesaikan permasalahan pribadi siswa	Menggunakan koleksi buku yang ada untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial siswa	Menggunakan koleksi buku yang ada untuk membantu menyelesaikan permasalahan belajar siswa	Menggunakan koleksi buku yang ada untuk membantu menyelesaikan permasalahan karir siswa
3	Dukungan Sistem	1 Konsultasi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir
		2 Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi	Pendalaman penanganan masalah sosial	Pendalaman penanganan masalah belajar	Pendalaman penanganan masalah karir

DOKUMEN I

	3	Menyelenggarakan program kerjasama / Kolaborasi	Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karir
	4	Berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan satuan pendidikan,	Berpartisipasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan satuan pendidikan, dalam pengembangan pribadi	Berpartisipasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan satuan pendidikan, dalam pengembangan pribadi	Berpartisipasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan satuan pendidikan, dalam pengembangan pribadi	Berpartisipasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan satuan pendidikan, dalam pengembangan pribadi
	5	Melakukan penelitian dan pengembangan	Melakukan penelitian dan pengembangan bidang pribadi	Melakukan penelitian dan pengembangan bidang sosial	Melakukan penelitian dan pengembangan bidang belajar	Melakukan penelitian dan pengembangan bidang karir
	6	Himpunan Data	Data perkembangan, kondisi dan lingkungan diri pribadi	Data perkembangan, kondisi hubungan dan lingkungan sosial	Data kemampuan, kegiatan dan hasil belajar	Data kemampuan, arah dan persiapan karir



h) Pengembangan Topik

Tema dan topik dalam layanan bimbingan dan Konseling disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai jenjang agar layanan bimbingan yang diberikan memiliki nilai manfaat yang optimal dan dapat menjawab apa yang diharapkan serta tuntutan tugas perkembangannya. Berikut ini beberapa topik yang kami akan susun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL-BK).

Tabel 3.26
Perumusan kebutuhan layanan ssiwa kelas X

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan Khusus	Pengembangan Tema
Pribadi	Memahami potensi diri	Peserta didik mampu menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya	<i>Who AM I ?</i>
	Meningkatkan kepercayaan diri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap yang positif pada perbedaan yang ada	
	Stress saat menghadapi Ujian	Peserta didik Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain	<i>Coping Stress</i>
Sosial	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Siswa mampu menciptakan interaksi sosial yang positif sesuai dengan kondisi-kondisi psikologis yang ada	<i>How to being a good Friend ?</i>
	Beradaptasi dengan lingkungan sosial	Siswa mampu membangun interaksi yang positif dengan siapapun tanpa membedakan latar belakang budaya	Johari Window
Belajar	Meningkatkan kemampuan untuk manajemen waktu (prokrastinasi akademik)	Siswa mampu memanage waktu dengan baik	<i>Time Managemen</i>
	Memahami belajar yang benar di SMA/MA	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMA-MA hingga mencapai prestasi yang lebih luas	<i>Gaya Belajar</i>

Karir	Memperoleh informasi bantuan/beasiswa	Peserta didik mampu menemukan bakat, minat, dan peluang karier yang ada dalam diri;	Mengenal Universitas
	Memperoleh Informasi jurusan terkini	Peserta didik/konseli mampu menganalisis peluang karier yang ada di lingkungan sekitar	Jurusan Favorite di Indonesia
	Mempersiapkan persyaratan Beasiswa dan Studi Lanjutan	Peserta didik mampu menjabarkan kebutuhan diri secara umum berkenaan dengan karier;	TOEFL, IELTS dan EJU
	Merangkai mimpi si perguruan tinggi	Peserta didik mampu mengambil keputusan karier dengan dasar yang tepat	<i>Dream Wall</i>

i) Sarana dan Prasarana

Di SMA Negeri 3 Sawahlunto pelaksanaan pelayanan BK dilaksanakan di tempat-tempat yang memungkinkan saja, seperti ruang majelis guru, ruang UKS, ruang pustaka dan lain sebagainya, karena ruang BK tidak ada dan jam BK tidak terstruktur.

j) Anggaran Biaya

Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan Konseling dengan rincian kebutuhan sebagai berikut :

Rencana anggaran berisi uraian jenis kegiatan dan rincian besar anggaran yang dibutuhkan. Jumlah besar anggaran menunjukkan kebutuhan besaran anggaran untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Rencana anggaran disusun untuk mendukung implementasi program secara cermat, rasional dan realistis.

Adapun rencana anggaran kegiatan bimbingan dan konseling pada tahun ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.27
Rencana Anggaran Biaya BK

No	Jenis Barang	Kebutuhan	Jumlah	
			Barang	Uang
1.	Kertas HVS	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa AUM - Angket Siswa - Program BK - Undangan orang tua - Format-format BK 		
2.	Spidol	<ul style="list-style-type: none"> - Spidol besar (permanen) - Spidol kecil 		
3.	Buku Folio	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Tamu - Buku ijin - Buku Agenda surat - Buku Agenda Kerja 		
4.	Tampilan Kepustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Biblio konseling 		
5.	Gunting	-		
6.	Snel heccker	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal Kegiatan Klasikal - Program umum - Bukti Fisik 		
7.	Staples	<ul style="list-style-type: none"> - Kecil - Tanggung 		
8.	Transport	<ul style="list-style-type: none"> - Home visit (27 X 3 X Rp. 15.000,-) 		
	Jumlah			

3) Evaluasi, Laporan dan Tindak Lanjut Layanan Bimbingan dan Konseling

a) Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan

program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya :

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa dan interpretasi data

b) Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang

keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

- a. Sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami
- b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan pembahasan yang telah dilakukan
- c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- a. Tahap persiapan
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Penulisan laporan

c) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif.

Langkah-langkah tindak lanjut :

- a. Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- c. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

2. Layanan TIK

Program layanan TIK di SMA Negeri 3 Sawahlunto merupakan kegiatan bimbingan dan fasilitas yang dilaksanakan secara terjadwal bagi peserta didik, sesama guru, dan tenaga kependidikan disekolah. Program layanan pembimbingan dan fasilitas TIK untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

- Kebutuhan peserta didik, sesama guru, dan tenaga kependidikan di sekolah yang diketahui melalui pengungkapan individu dalam kepedulian peningkatan kemampuan TIK dan/atau berdasarkan uji kemampuan TIK atau KKPI
- Jumlah peserta didik yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing sebanyak minimal 150 orang
- Bidang-bidang bimbingan/layanan meliputi hal-hal terkait dengan peningkatan kompetensi TIK
- Frekuensi layanan : setiap peserta didik mendapatkan berbagai layanan minimal 5 kali dalam setiap semester, baik layanan dalam format perorangan, kelompok, maupun klasikal
- Lama kegiatan : setiap kegiatan layanan berlangsung sekitar 2 jam
- Waktu kegiatan : Kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan/atau di luar jam pelajaran sekolah
- Kegiatan khusus : Pada semester pertama setiap tahun pelajaran barudiselenggarakan layanan orientasi kelas/sekolah bagi peserta didikbaru terkait dengan kemampuan TIK.

Tahap-tahap dalam penyusunan program layanan TIK

- Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat
- Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya
- Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan ketercapaian layanan
- Tahap analisis hasil, hasil analisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut

Adapun sasaran untuk kegiatan layanan TIK di SMA Negeri 3 sawahlunto adalah :

- Peserta didik kelas XI dan XII
- Majelis guru
- Tenaga kependidikan

Tabel 3.28

Program kerja layanan TIK SMA Negeri 3 Sawahlunto

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Waktu
1	Membantu pelayanan dalam proses pembelajaran	Siswa dan guru	Sesuai dengan kebutuhan
2.	Pelaksanaan AKM	Siswa kelas XI	Terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan
3.	Pelayanan SNMPTN/SBMPTN	Siswa kelas XII	Sesuai dengan kebutuhan
4.	Pemanfaatan pemakaian komputer dan internet	Seluruh personil sekolah	Sesuai dengan kebutuhan
5	Pelayanan kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler	Anggota OSIS dan ekstrakurikuler	Sesuai dengan kebutuhan
6	Pelaksanaan OSN	Siswa	Terjadwal sesuai dengan edaran

3. Layanan Inklusi

Program Pendidikan Inklusif merupakan salah satu amanat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif yang diperkuat dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Program Pendidikan Inklusif bertujuan untuk meningkatkan akses, mutu pelayanan pendidikan yang ideal bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan memberikan jaminan untuk memperoleh hak pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya.

Dasar hukum penyelenggaraan layanan inklusi :

- Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pembukaan UUD 1945 amandemen ke-4 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa
- UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Perubahan Atas UU RI No. 23 Tahun 2002)
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
- UU no 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

(1) Program Individual Learning

Merupakan program yang dibuat oleh guru SLB atau Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berisi target atau capaian apa saja yang harus dipenuhi oleh ABK dalam satu semester. Dalam penyusunannya, masing-masing guru melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan apa saja yang telah dimiliki ABK yang bersangkutan

(2) Program Pendampingan Sebaya

Merupakan program yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi serta memandirikan diri ABK dalam menghadapi berbagai permasalahan yang tengah dialami dan dihadapi agar segera dapat terentaskan, baik dalam masalah belajar maupun masalah individual.

(3) Program Bantuan Belajar

Tujuan program bantuan belajar adalah mengurangi jumlah peserta didik berkebutuhan khusus putus sekolah akibat permasalahan belajar, meringankan biaya pendidikan bagi peserta didik khususnya yang berasal dari keluarga kurang mampu, dan mendukung penuntasan wajib belajar pendidikan dasar dan pendidikan menengah universal. Pelaksanaan program bantuan

belajar untuk ABK berdasarkan Keputusan Direktur Pendidikan Masyarakat Dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 1342/C6/Ku/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tahun 2020

SMA Negeri 3 Sawahlunto tidak menutup kemungkinan dalam menerima ABK dan pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



BAB IV

RENCANA PEMBELAJARAN

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP).

Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai capaian pembelajaran (CP). Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

1. Komponen Tujuan Pembelajaran

Secara operasional komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat 3 aspek berikut ini:

a. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik atau diaktualisasikan dalam bentuk produk atau kinerja (abstrak dan konkret) yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Gunakan kata kerja operasional yang dapat diamati, mengacu pada Taksonomi Bloom yang direvisi.

b. Konten

Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang diperoleh peserta didik melalui pemahaman selama proses pembelajaran di akhir satu unit pembelajaran.

c. Variasi

Variasi adalah sebuah keterampilan berpikir apa saja yang perlu dikuasai peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi, seperti mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan lain sebagainya.

2. Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik mencapai Capaian Pembelajaran (CP) secara bertahap. Alur dibuat dengan mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu.

Hal penting yang perlu dipertimbangkan:

- Keterampilan dasar yang perlu dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi tertentu.
- Cara untuk mengukur ketercapaian tujuan.
- Pengetahuan/materi inti yang perlu diketahui untuk memahami konsep tertentu.

Ada 7 prinsip penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

1) Sederhana dan informatif

Perumusan ATP dipahami oleh penulis sendiri maupun pengguna/pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan istilah atau terminology yang umum dan tidak bermakna ambigu atau tafsir ganda. Untuk penggunaan istilah khusus, penulis dapat menyertakan penjelasan secukupnya dalam bentuk glosarium.

2) Esensial dan kontekstual

Memuat aspek pembelajaran yang sangat mendasar atau penting yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran. Selain itu, juga

mempertimbangkan penyediaan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan atau dunia nyata berupa aktivitas yang menantang, menyenangkan dan bermakna.

3) Berkesinambungan

Antarfase dan antartujuan pembelajaran saling terkait dan merupakan capaian secara runtut, sistematis, dan berjenjang untuk memperoleh CP yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran. Penyusunan dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

4) Pengoptimalan tiga aspek kompetensi

Pengoptimalan tiga aspek kompetensi yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berjenjang selaras dengan tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) serta dimensi pengetahuan (factual-konseptual-prosedural-metakognitif). Pengoptimalan juga dilakukan pada penumbuhan kecakapan hidup (kritis, kreatif, dan kolaboratif) serta Profil Pelajar Pancasila.

5) Merdeka Belajar

Prinsip utama penyusunan ATP adalah pemahaman istilah merdeka belajar, antara lain:

- Memerdekakan peserta didik dalam berpikir dan bertindak pada ranah akademis dan bertanggung jawab secara moral,
- Memfasilitasi dan menginspirasi kreatifitas peserta didik dengan mempertimbangkan keunikan individualnya (kecepatan belajar, gaya, dan minat)
- Mengoptimalkan peran dan kompetensi guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

6) Operasional dan Aplikatif

Rumusan ATP memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses pembelajaran dan penilaian secara utuh yang dapat menjadi acuan operasional yang aplikatif untuk merancang modul ajar.

7) Adaptif dan Fleksibel

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik satuan pendidikan serta mempertimbangkan alokasi waktu dan relevansi antarmata pelajaran serta ruang lingkup pembelajaran yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

3. Prosedur Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Fase

- 1) Melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal ini, kami melakukan analisis CP fase E untuk Kelas X.
- 2) Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.
- 3) Melakukan analisis setiap elemen dan atau sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan Capaian Pembelajaran pada fase tersebut.

Ada enam dimensi, yaitu:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
 - Mandiri
 - Bergotong royong
 - Berkebinekaan global
 - Bernalar kritis
 - Kreatif
- 4) Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 5) Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

- 6) Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat memiliki lebih dari satu lingkup materi dan materi utama)
- 7) Berdasarkan perumusan tujuan pembelajaran tentukan jumlah jam yang diperlukan.

B. Peraturan Akademik

1. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

a) Kriteria kelas sesuai dengan Panduan dan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah

(1) Kenaikan Kelas X ke Kelas XI (Naik Fase dari Fase E ke Fase F)

Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun pelajaran.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan penilaian sumatif. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Apabila terdapat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang tidak tercapai sampai saatnya kenaikan kelas, maka pada rapor peserta didik tersebut dituangkan nilai aktual yang dicapai dan dideskripsikan bahwa peserta didik tersebut masih memiliki tujuan pembelajaran yang perlu ditindaklanjuti di kelas berikutnya.

(2) Kenaikan Kelas XI ke Kelas XII

- a) Peserta didik dinyatakan naik kelas XII, apabila penilaian budi pekerti minimal B.
- b) Persentase kehadiran dalam proses belajar mengajar (semester ganjil maupun semester genap minimal 80%).

- c) Peserta didik dinyatakan naik kelas XII jika semua remedial dikelas X (semester ganjil dan genap) dan remedial disemester ganjil kelas XI telah diselesaikan sedangkan ketidak tuntas di semester genap kelas XI maksimal hanya dari 2 (dua) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program.
- d) Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester genap dikelas XI maka:
- dihitung rerata nilai berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran semester ganjil dan genap
 - nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.
 - Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS
- e) Peserta didik memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir tahun pelajaran untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- f) Memperoleh nilai minimal Baik, untuk ekstrakurikuler wajib kepramukaan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah.
- g) Hasil rapat dewan guru SMA Negeri 3 Sawahlunto dengan mempertimbangkan masukan dari wali kelas, tim evaluasi dan guru pembimbing.

b) Prosedur Penetapan Kenaikan Kelas melalui Rapat Dewan Guru

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Laporan hasil penilaian dalam bentuk rapor ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Hasil penilaian oleh pendidik meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda.

Prosedur penetapan kenaikan kelas dilaksanakan sebagai berikut:

- Penetapan jadwal rapat kenaikan kelas,
- Pengumpulan legger rapor kepada tim evaluasi penilaian,
- Rapat penentuan kenaikan kelas dengan mempertimbangkan kriteria kenaikan kelas,
- Pengumuman hasil rapat kenaikan kelas.

c) Prosedur Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik

Mekanisme pelaporan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Penilaian oleh Pendidik

1) Penilaian oleh pendidik terdiri atas:

- Penilaian harian dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran pada pelaksanaan tatap muka pembelajaran di dalam kelas.
- Pelaksanaan ulangan harian yang dilaksanakan setelah KD materi selesai diberikan.

2) Pelaporan hasil belajar kepada peserta didik melalui;

- Pemberitahuan nilai penugasan terstruktur, kegiatan mandiri tidak terstruktur dan penugasan proyek sesuai jadwal yang telah disusun Guru mata pelajaran.
- Guru mata pelajaran dapat menginformasikan semua tagihan nilai (nilai harian, tugas maupun ulangan harian) setiap tatap

muka dengan peserta didik (baik di dalam kelas maupun di luar kelas).

3) Pelaporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik dilakukan melalui;

- Penyerahan hasil belajar sementara setiap tengah semester, paling lambat 10 hari setelah pelaksanaan ulangan tengah semester.
- Pemanggilan orang tua secara berkala dan secara khusus baik secara kolektif maupun per individu peserta didik.

b. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Hasil penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilaporkan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar melalui penyerahan LHBS (Lembar Hasil Belajar Peserta didik) setiap akhir semester.

c. Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan melalui penyerahan Surat Keterangan Lulus (SKL) dan/ atau Ijazah setelah peserta didik mengikuti Ujian Sekolah.

1. Kriteria Kelulusan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2017, tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, maka disusunlah kriteria kelulusan peserta didik SMA Negeri 3 Sawahlunto.

Dalam pelaksanaan Ujian Sekolah, satuan pendidikan wajib membuat Prosedur Operasional Standar (POS) sebagai rujukan teknis dalam pelaksanaan Ujian Sekolah. Tujuan penyusunan POS untuk mengorganisasikan pelaksanaan Ujian Sekolah yang efektif dan profesional, mewujudkan pelayanan yang berkualitas, memuaskan, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

a) Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan

Kriteria Kelulusan Peserta Didik ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor 800/196.a/SMAN-3/SWL/2022, dengan syarat kelulusan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dinyatakan lulus dari SMA Negeri 3 Sawahlunto tahun pelajaran 2022/2023 apabila memenuhi kriteria:
 - menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
 - lulus Ujian Sekolah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
- b. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu huruf a adalah: peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran dari kelas X sampai kelas XII dibuktikan dengan memiliki nilai rapor lengkap 6 semester dari kelas X sampai dengan kelas XII.
- c. Memperoleh nilai sikap/perilaku **baik** untuk ranah sikap, nilai seluruh mata pelajaran pada aspek pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu huruf b adalah rata-rata baik.
- d. Lulus US sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu huruf c adalah rata-rata nilai 55,00
- e. Mempertimbangkan perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah pada saat penentuan kelulusan

b) Prosedur Penentuan Kelulusan Peserta Didik dari SMA Negeri 3 Sawahlunto

Prosedur penentuan kelulusan peserta didik di SMA Negeri 3 Sawahlunto dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penetapan jadwal rapat kelulusan

- b. Pengumpulan seluruh nilai rapor semester 1 s/d 6 serta nilai hasil ujian sekolah dan ujian nasional (jika ada) kepada tim evaluasi penilaian
- c. Rapat penentuan kelulusan dengan mempertimbangkan kriteria kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah
- d. Pengumuman hasil kelulusan melalui website sekolah

c) Pelaksanaan Ujian Sekolah

Ujian Sekolah tingkat satuan pendidikan yang selanjutnya disebut USP adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan untuk mata pelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Pelaksanaan Ujian Sekolah merupakan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran oleh siswa kelas XII. Dalam melaksanakan ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional, SMA Negeri 3 Sawahlunto mengacu kepada ketetapan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.

Strategi pelaksanaan Ujian Sekolah di SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah sebagai berikut:

- a. USP diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
- b. Sekolah membentuk panitia USP yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah dan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
- c. Panitia USP terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan.
- d. Panitia USP bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan, keamanan, dan kelancaran penyelenggaraan USP mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan.

- e. Panitia USP bertanggung jawab penuh atas pengamanan naskah, Pelaksanaan, dan keamanan serta ketertiban ruang lingkungan dan sekitar ujian
- f. Ketentuan lebih lanjut mengenai diatur dalam POS USP yang ditetapkan oleh sekolah.

d) Target dan Program Peningkatan Kualitas Kelulusan

1. Target kelulusan SMAN 3 Swahlunto

- Sesuai dengan tujuan jangka pendek SMA Negeri 3 Sawahlunto tahun pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 3 Sawahlunto menargetkan kelulusan semua peserta didik kelas XII adalah 100% dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri adalah 50%.
- Peserta didik yang lulus dari SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah lulusan yang berakhlak mulia dengan mempedomani nilai-nilai agama dalam tingkah laku sehari-hari.
- Peserta didik yang lulus dari SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah lulusan yang mandiri dan kreatif, sehingga mampu bersaing dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.
- Peserta didik yang lulus dari SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah lulusan yang peduli terhadap lingkungan dengan selalu mencerminkan budaya cinta lingkungan.

2. Program Peningkatan Kualitas Kelulusan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang ingin dicapai adalah:

- Meningkatkan kualitas pendidik, dengan menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan IHT kepada guru,
- Memberikan Try Out US secara berkala dan melakukan pembahasan bersama guru, sesuai dengan bidang mata pelajaran US,

- Memberikan kegiatan konseling/bimbingan kelompok untuk membahas semua hal yang terkait dengan US dari guru pembimbing,
- Peningkatan kualitas guru mata pelajaran US dengan memberikan soal-soal yang di dapat dari lembaga Bimbingan Konsultasi dan Belajar,
- Pemberian motivasi oleh guru-guru untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam menghadapi ujian sekolah dalam bentuk tim guru asuh. Setiap guru asuh nantinya membimbing peserta didik asuh minimal 2 orang peserta didik.

Upaya meningkatkan kualitas lulusan, maka SMA Negeri 3 Sawahlunto menyusun program seperti disajikan pada tabel halaman berikut ini:

Tabel 4.1
Program-Program Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan

No.	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Pelaksana	Jadwal Kegiatan
1.	Persiapan	Terbentuknya panitia Program serta tersusunnya jadwal kegiatan Sosialisasi dengan orang tua/wali murid kelas XII	Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 4 Juli 2022 Minggu ke 4 Juli 2022 Minggu ke 5 Agustus 2022
2	Penyajian seluruh SK/KD kelas XII	Seluruh SK/KD kelas XII setiap mapel yang di US kan selesai	Wakur Guru Mapel	Minggu ke 2 Juli 2022 s.d Minggu ke 5 Januari 2023
3.	Menginventarisasi soal US dan SBMPTN 5 tahun terakhir	Bank soal US dan SBMPTN 5 Tahun terakhir	Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 1 Agustus 2022
4.	TO SBMPTN	Terlaksana kegiatan TO	Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 4 Agustus 2022 Minggu ke 4 September 2022 Minggu ke 4 Oktober 2022 Minggu ke 4 November 2022 Minggu ke 4 Januari 2023 Minggu ke 4 Februari 2023

5.	Analisis soal TO SNMPTN	Klasifikasi soal berdasarkan tingkat kesukaran (sulit, sedang, mudah) Teridentifikasi materi pembelajaran yang sudah dan belum dikuasai siswa	Guru Mapel	Minggu ke 1 September 2022 s.d minggu ke 1 Maret 2023
6.	Pembahasan soal-soal TO SBMPTN	Siswa dapat menguasai materi yang diujikan di SBMPTN	Guru Mapel	Minggu 1 September 2022 s.d minggu ke 1 Maret 2023
7	Menganalisis kisi-kisi US	Analisis kisi-kisi US	Guru Mapel	Januari 2023
8	Merancang soal-soal untuk TO US sesuai kisi-kisi US 2022/2023	Tersedia bank soal US	Guru Mapel	Januari 2023
9	TO US sesuai dengan kisi- kisi US 2022/2023	Terlaksana TO US sesuai dengan kisi-kisi US 2022/2023	Kepala Sekolah Wakur Guru Mapel Bendahara Rutin	Minggu ke 4 Januari 2023 s.d. Minggu ke 4 Februari 2023
10	Menganalisis ujian TO US	Klasifikasi soal	Guru Mapel	Minggu ke 4 Januari 2023 s.d. Minggu ke 2 Maret 2023

*Penyusunan program-program Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan yang disajikan pada tabel 3.29 berpedoman pada SKL setiap mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian sekolah.

3. Ketuntasan Belajar

1) Mekanisme penurunan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang

kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan yang bisa dilakukan dalam menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran:

- Pendekatan 1: Menggunakan Deskripsi Kriteria
- Pendekatan 2: Menggunakan Rubrik
- Pendekatan 3: Menggunakan Interval Nilai

Untuk SMA Negeri 3 Sawahlunto, penetapan KKTP menggunakan interval nilai (pendekatan ketiga), dimana pendidik diberi keleluasaan dalam menentukan rentang interval nilainya. Rentang nilainya menggambarkan deskripsi tujuan pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik.

2) Mekanisme penentuan KKM berdasarkan Analisis 3 Komponen

a. Langkah-langkah dalam menentukan KKM

- a) Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum dan TPK sekolah untuk menyusun perencanaan penetapan KKM setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal
- b) Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang penetapan KKM yang sekurang- kurangnya memuat:
 - Dasar pelaksanaan penetapan KKM
 - Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penetapan KKM
 - Manfaat penetapan KKM
 - Hasil yang diharapkan dari penetapan KKM
 - Mekanisme kerja penetapan KKM
 - Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugas dalam pelaksanaan penetapan KKM
- c) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama TPK sekolah menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penetapan KKM sekurang-kurangnya memuat uraian kegiatan, sasaran/hasil yang

diharapkan, unsur yang terlibat, pelaksana dan jadwal pelaksanaan yang mencakup kegiatan:

- Penyusunan rambu-rambu penetapan KKM
 - Pengumpulan bahan/data pendukung pelaksanaan penetapan KKM
 - Pelaksanaan penetapan KKM
 - Pembahasan, penyempurnaan dan finalisasi hasil penetapan KKM
 - Penandatanganan dokumen hasil penetapan KKM
 - Penggandaan dan pendistribusian hasil penetapan KKM
- d) Wakil kepala SMA bidang kurikulum melakukan pembagian tugas kepada guru sesuai dengan tugas masing-masing dalam penetapan KKM
- e) Guru mata pelajaran termasuk muatan lokal mengumpulkan bahan/data pendukung yang diperlukan, kemudian melakukan penetapan KKM dengan mekanisme sebagai berikut:
- Menetapkan KKM setiap indikator pencapaian dengan menggunakan kriteria analisis, yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik
 - Menetapkan kriteria KKM setiap kompetensi dasar (KD) yang merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar tersebut
 - Menetapkan kriteria KKM setiap standar kompetensi (SK) yang merupakan rata-rata KKM kompetensi dasar yang terdapat dalam standar kompetensi tersebut
 - Menetapkan kriteria KKM mata pelajaran yang merupakan rata-rata dari semua KKM standar kompetensi yang terdapat dalam satu tahun pembelajaran dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) peserta didik
- f) Kepala sekolah beserta wakil kurikulum dan TPK sekolah memeriksa KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan memberikan masukan jika diperlukan perbaikan

- g) Kepala sekolah menandatangani dokumen penetapan KKM setiap mata pelajaran
- h) Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran mensosialisasikan hasil penetapan KKM kepada peserta didik di awal tahun pelajaran baru.

b. Kriteria penetapan KKM

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas (kesulitan/kerumitan) setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Sebagai contoh suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi apabila dalam pencapaiannya perlu didukung oleh komponen dengan sejumlah kondisi sebagai berikut:

a) Pendidik

- memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik;
- kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi;
- menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan;

b) Peserta didik

- kemampuan penalaran tinggi;
- cakap/terampil menerapkan konsep;
- cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan;
- tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar dapat mencapai ketuntasan belajar

c) Waktu

Memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi tersebut sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan.

- 2) Kemampuan sumber daya pendukung : yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, Biaya Operasional Pendidikan, manajemen sekolah, kepedulian *stakeholders* sekolah
- 3) Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa
Kelas X didasarkan pada hasil seleksi Penerimaan Siswa Baru, nilai UN, rapor kelas IX SMP, test seleksi masuk atau psikotes. Kelas XI dan XII didasarkan pada tingkat pencapaian KKM peserta didik pada semester atau kelas sebelumnya keterkaitan antara indikator dengan indikator sebelumnya yang telah di capai oleh peserta didik

c. Daftar Nilai KKM semua mata pelajaran

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK) atau penilaian acuan patokan (PAP). Dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 dijelaskan bahwa PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Ketuntasan minimal ditentukan oleh masing-masing Guru Mata pelajaran dengan berpedoman kepada nilai input atau rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Setiap guru mata pelajaran di SMA Negeri 3 Sawahlunto meningkatkan kriteria ketuntasan minimal secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Ketuntasan minimal di SMA Negeri 3 Sawahlunto ditetapkan melalui rapat dewan guru dan dilaporkan kepada pihak yang terkait. Target

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik SMAN 3 Sawahlunto disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Peserta didik SMA Negeri 3 Sawahlunto

Mata Pelajaran		Nilai Kompetensi					
		Kelas XI			Kelas XII		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	B	78	78	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	B	78	78	B
3	Bahasa Indonesia	75	75	B	78	78	B
4	Matematika	75	75	B	78	78	B
5	Sejarah Indonesia	75	75	B	78	78	B
6	Bahasa Inggris	75	75	B	78	78	B
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	75	75	B	78	78	B
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	75	75	B	78	78	B
9	Prakarya dan Kewirausahaan	75	75	B	78	78	B

Mata Pelajaran		Nilai Kompetensi					
		Kelas XI			Kelas XII		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Kelompok C (Peminatan)							
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam							
1	Matematika	75	75	B	78	78	B
2	Biologi	75	75	B	78	78	B
3	Fisika	75	75	B	78	78	B
4	Kimia	75	75	B	78	78	B
Lintas Minat MIPA							
1	Ekonomi	75	75	B	78	78	B
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial							
1	Geografi	75	75	B	78	78	B
2	Sejarah	75	75	B	78	78	B
3	Sosiologi	75	75	B	78	78	B
4	Ekonomi	75	75	B	78	78	B
Lintas Minat IS							
1	Biologi	75	75	B			
2	Bahasa Inggris				78	78	B

d. Program Sekolah untuk mencapai KKM

Sesuai dengan pilihan peserta didik kelas X, XI, dan XII Tahun Pelajaran 2022/2023, sekolah menargetkan agar angka ketuntasan belajar tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. KKM kelas XI adalah 75, KKM kelas XII adalah 78, maka KKM sekolah adalah KKM pertingkat dijumlahkan dan kemudian di bagi 2. Jadi KKM SMA Negeri 3 Sawahlunto adalah 76,5. Upaya sekolah dalam meningkatkan KKM ideal adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kompetensi pendidik untuk memahami materi-materi pembelajaran terutama yang bersifat kompleks dan mengadakan Training untuk Peningkatan Kompetensi Guru

- b) Melengkapi sarana pendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- c) Mengembangkan Metode Pembelajaran
- d) Memenuhi Sarana Praktik Siswa
- e) Mengadakan Training untuk Peningkatan Kompetensi Guru
- f) Memotivasi siswa untuk berprestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik
- g) Membuat aturan yang mengikat dan sesuai dengan aturan yang berlaku guna menciptakan iklim pendidikan dan pembelajaran yang baik.
- h) Konsisten dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan.

C. Kalender Pendidikan

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada setiap jenis dan jenjang pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran. Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

1. Matrik Kalender Pendidikan Provinsi Sumatera Barat



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
 Jl. Jend. Sudirman No. 52 Padang Telp. 0751 21955

Lampiran II Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
 Nomor : 420/009/PSMK-2022
 Tanggal : 18 Mei 2022

MATRIK KALENDER PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA), SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SEMESTER GANJIL		AGUSTUS 2022		SEPTEMBER 2022		OKTOBER 2022		NOVEMBER 2022		DESEMBER 2022	
M	3 10 17 24 31	M	7 14 21 28	M	4 11 18 25	M	2 9 16 23 30 4	M	6 13 20 27	M	4 11 18 25
S	4 11 18 25	S	1 8 15 22 29	S	5 12 19 26	S	3 10 17 24 31	S	7 14 21 28	S	5 12 19 26
R	5 12 19 26	R	2 9 16 23 30	R	6 13 20 27	S	4 11 18 25	S	1 8 15 22 29	S	6 13 20 27
R	6 13 20 27	R	3 10 17 24 31	R	7 14 21 28	R	5 12 19 26	R	2 9 16 23 30	R	7 14 21 28
K	7 14 21 28	K	4 11 18 25	K	1 8 15 22 29	K	6 13 20 27	K	3 10 17 24 31	K	1 8 15 22 29
J	8 15 22 29	J	5 12 19 26	J	2 9 16 23 30	J	7 14 21 28	J	4 11 18 25	J	2 9 16 23 30
S	2 9 16 23 30	S	6 13 20 27	S	3 10 17 24 31	S	1 8 15 22 29	S	5 12 19 26	S	3 10 17 24 31
9 Hari Raya Idul Adha 1443 30 Tahun Baru Hisriwah 1443		17 Hari Kemerdekaan RI		6 Wafat Nabi Muhammad SAW		25 Hari Raya Natal					

SEMESTER GENAP		FEBRUARI 2023		MARET 2023		APRIL 2023		MEI 2023		JUNI 2023	
M	1 8 15 22 29	M	5 12 19 26	M	5 12 19 26	M	2 9 16 23 30 4	M	7 14 21 28	M	4 11 18 25
S	3 10 17 24 31	S	6 13 20 27	S	6 13 20 27	S	3 10 17 24 31	S	1 8 15 22 29	S	5 12 19 26
R	4 11 18 25	R	1 8 15 22 29	R	1 8 15 22 29	R	5 12 19 26	R	2 9 16 23 30	R	7 14 21 28
K	5 12 19 26	K	2 9 16 23 30	K	2 9 16 23 30	K	6 13 20 27	K	4 11 18 25	K	1 8 15 22 29
J	6 13 20 27	J	3 10 17 24 31	J	3 10 17 24 31	J	7 14 21 28	J	5 12 19 26	J	2 9 16 23 30
S	7 14 21 28	S	4 11 18 25	S	4 11 18 25	S	1 8 15 22 29	S	6 13 20 27	S	3 10 17 24 31
1 Tahun Baru Masehi 22 Tahun Baru Imlek		18 Isra'ul Mi'raj Nabi Muhammad SAW		22 Hari Raya Nyepi		1 Hari Buruh 6 Hari Raya Waisak 18 Kematian Isa Al-Masih		1 Hari Lahir Pancasila 29 Hari Raya Idul Adha 1444			

<ul style="list-style-type: none"> ■ AWAL SEMESTER GANJIL/GENAP ■ PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (PLS)/BRIDGING COURSE ■ PENILAIAN TENGAH SEMESTER ■ PENILAIAN SEMESTER DAN PENILAIAN AKHIR TAHUN PELAJARAN ■ PEMBAGIAN RAPOR SEMESTER GANJIL/GENAP ■ LIBUR SEMESTER GANJIL/GENAP 	<ul style="list-style-type: none"> ■ UJIAN SEKOLAH (US) ■ AKM SMK/MA DAN SURVEI KARAKTER (Sekolah POS) ■ LIBUR AWAL RAMADHAN 1444 H ■ PESANTREN RAMADHAN 1444 H ■ LIBUR IDUL FITRI 1444 H ■ AWAL SEKOLAH SETELAH LIBUR IDUL FITRI
--	---

Hari Efektif Sekolah Semester Ganjil = 132 Hari Minggu Pembelajaran Efektif Semester Ganjil = 20 Minggu Hari Belajar Efektif Semester Ganjil = 114 Hari	Hari Efektif Sekolah Semester Genap = 122 Hari Minggu Pembelajaran Efektif Semester Genap = 16 Minggu Hari Belajar Efektif Semester Genap = 87 Hari
---	---

Padang, 18 Mei 2022



Dis. Baris, MM
 Pembina Utzma Muda (IV.c)
 NIP. 196.606.30.199.10.31006

2. Matrik Kalender Pendidikan SMA Negeri 3 Sawahlunto



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 SAWAHLUNTO
WEB SITE : <http://www.sman3sawahlunto.sch.id> KODE POS : 27426
JL. BIMPANG JAGUNG DEBA KOLAK MUDIK PEG. BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO



**MATRIK KALENDER PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH NEGERI 3 SAWAHLUNTO
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

SEMESTER GANJIL		AGUSTUS 2022		SEPTEMBER 2022		OKTOBER 2022		NOVEMBER 2022		DESEMBER 2022			
SM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
S	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12		
R	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14		
K	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15		
J	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9		
S	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10		
<p>9 Hari Raya Idul Adha 1443 H 30 Tahun Baru Hijriyah 1443 H</p> <p>17 Hari Kemerdekaan RI</p> <p>8 Maulid Nabi Muhammad SAW</p> <p>25 Hari Raya Natal</p>													
SEMESTER GENAP		JANUARI 2023		FEBRUARI 2023		MARET 2023		APRIL 2023		MEI 2023		JUNI 2023	
SM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
S	2	9	16	23	30	1	8	15	22	29	5	12	19
R	4	11	18	25	3	10	17	24	31	7	14	21	28
K	5	12	19	26	4	11	18	25	1	8	15	22	29
J	6	13	20	27	5	12	19	26	2	9	16	23	30
S	7	14	21	28	6	13	20	27	3	10	17	24	31
<p>1 Tahun Baru Masehi 22 Tahun Baru Simalak</p> <p>18 Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW</p> <p>22 Hari Raya Nyepi</p> <p>7 Wafat Yesus Kristus</p> <p>1 Hari Buruh 6 Hari Raya Waisak 18 Kemahmahan Syaikh Masehi</p> <p>1 Hari Lahir Pancasila 29 Hari Raya Idul Adha 1444 H</p>													

PAMEN RAYA

- AWAL SEMESTER GANJIL/GENAP
- PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (PLS)/ BRIDGING COURSE
- PENILAIAN TENGAH SEMESTER
- PENILAIAN SEMESTER DAN PENILAIAN AKHIR TAHUN PELAJARAN
- PENGABIAN RAPOR SEMESTER GANJIL/ GENAP
- LIBUR SEMESTER GANJIL/GENAP

- LIBUR PRAKTEK KELAS XII / UJIAN SEMESTER VI KELAS XII
- LIBUR SEKOLAH (LIS)
- AKM SMA DAN SURVEI KARAKTER (Semua POS)
- LIBUR AWAL RAMADHAN 1444 H
- PESANTREN RAMADHAN 1444 H
- LIBUR IDUL FITRI 1444 H
- AWAL SEKOLAH SETELAH LIBUR IDUL FITRI

Hari Efektif Sekolah Semester Ganjil	= 132 Hari	Hari Efektif Sekolah Semester Genap	= 121 Hari
Minggu Pembelajaran Efektif Semester Ganjil	= 20 Minggu	Minggu Pembelajaran Efektif Semester Genap	= 16 Minggu
Hari Belajar efektif Semester Ganjil	= 144 Hari	Hari Belajar efektif Semester Genap	= 87 Hari

3.

Permulaan Tahun Pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran untuk setiap satuan pendidikan. Permulaan Tahun Pelajaran 2022/2023 dimulai pada hari **Senin** tanggal **11 Juli 2022**.

b) Kegiatan sekolah diawal tahun pelajaran

Penetapan awal tahun pelajaran dimulai hari Senin tanggal 11 Juli 2022, diawali dengan kegiatan:

- a. Kelas X mengikuti kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), assessment diagnostic dan pengenalan Kurikulum Merdeka
- b. Kelas XI dan XII mengikuti proses pembelajaran sebagaimana biasanya.

c) Pengaturan Waktu Belajar Efektif

Kalender Semester Pendidikan di SMA Negeri 3 Sawahlunto untuk tahun Pelajaran 2022/2023 disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran berdasarkan alokasi waktu minggu efektif belajar.

- a. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas X

Tabel 4.3

Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas X

Kelas	Semester			
	Ganjil (Juli-Desember)		Genap (Januari-Juni)	
	Efektif	Non Efektif	Efektif	Non Efektif
X	20	6	16	10

b. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XI

Tabel 4.4

Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XI

Kelas	Semester			
	Ganjil (Juli-Desember)		Genap (Januari-Juni)	
	Efektif	Non Efektif	Efektif	Non Efektif
XI	20	6	16	10

c. Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XII

Tabel 4.5

Pengaturan minggu efektif semester 1 dan 2 kelas XII

Kelas	Semester			
	Ganjil (Juli-Desember)		Genap (Januari-Juni)	
	Efektif	Non Efektif	Efektif	Non Efektif
XII	20	6	10	16

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua).

Tabel 4.6

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.30 – 16.00
Selasa	07.30 – 15.00
Rabu	07.30 - 16.00
Kamis	07.30 - 16.00
Jum'at	07.30 – 11.30
Sabtu	07.30 – 12.30

d) Pengaturan Waktu Libur

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk libur akhir tahun pelajaran, jeda tengah semester, jeda antar semester, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari – hari besar nasional dan hari libur khusus.

Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan. Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan atau Organisasi Penyelenggara Pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus. Sekolah mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut ini:

i. Penetapan Libur Sekolah (Antar semester)

- Libur Semester 1 19 Desember 2021 – 02 Januari 2022
- Libur Semester 2 19 Juni 2023 – 09 Juli 2023

ii. Penetapan Libur Nasional

Tabel 4.7

Hari libur Nasional

No	Tanggal	Keterangan
1	17 Agustus 2022	Hari Kemerdekaan RI
2	01 Mei 2023	Hari Buruh
3	01 Juni 2023	Hari Lahir Pancasila

iii. Penetapan Libur Keagamaan

Tabel 4.8

Hari Libur Keagamaan

No	Tanggal	Keterangan
1	09 Juli 2022	Hari Raya Idhul Adha 1444 H

2	30 Juli 2022	Tahun Baru Hijriyah 1444 H
3	08 Oktober 2022	Maulid Nabi Muhammad SAW
4	25 Desember 2022	Hari Raya Natal
5	22 Januari 2023	Tahun Baru Imlek 2574
6	18 Februari 2023	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1444 h
7	22 Maret 2023	Hari Raya Nyepi
8	07 April 2023	Wafat Isa Almasih
9	21-22 April 2023	Hari Raya Idul Fitri 1444 H
10	06 Mei 2023	Hari Raya Waisak
11	18 Mei 2023	Kenaikan Isa Almasih

KALENDER PENDIDIKAN SEKOLAH

Secara keseluruhan Kalender Pendidikan SMA Negeri 3 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada kalender pendidikan berikut ini :



DINAS PENDIDIKAN

PROVINSI SUMATERA BARAT

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 SAWAHLUNTO

KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER 1 TAPEL 2022/2023



JULI 2022

M	S	S	R	K	J	S	Ket
					1	2	
3	4	5	6	7	8	9	Hari raya Idul Adha 1443 H
10	11	12	13	14	15	16	Awal Semester Ganjil dan MPLS
17	18	19	20	21	22	23	
24	25	26	27	28	29	30	Tahun Baru Hijriyah 1444 H
31							

AGUSTUS 2022

M	S	S	R	K	J	S	Ket
	1	2	3	4	5	6	

M	S	S	R	K	J	S	Ket
7	8	9	10	11	12	13	
14	15	16	17	18	19	20	Hari Kemerdekaan RI
21	22	23	24	25	26	27	
28	29	30	31				AKM dan Survey Karakter 2022

SEPTEMBER 2022

M	S	S	R	K	J	S	Ket
				1	2	3	AKM dan Survey Karakter 2022
4	5	6	7	8	9	10	
11	12	13	14	15	16	17	PTS Ganjil 22/23
18	19	20	21	22	23	24	
25	26	27	28	29	30		

OKTOBER 2022

M	S	S	R	K	J	S	Ket
						1	
2	3	4	5	6	7	8	Maulid Nabi Muhammad SAW
9	10	11	12	13	14	15	
16	17	18	19	20	21	22	
23	24	25	26	27	28	29	
30	31						

NOVEMBER 2022

M	S	S	R	K	J	S	Ket
		1	2	3	4	5	
6	7	8	9	10	11	12	
13	14	15	16	17	18	19	
20	21	22	23	24	25	26	
27	28	29	30				Pelaporan P5

DESEMBER 2022

M	S	S	R	K	J	S	Ket
				1	2	3	
4	5	6	7	8	9	10	PAS Ganjil 22/23
11	12	13	14	15	16	17	Pembagian Rapor Sem Ganjil 22/23
18	19	20	21	22	23	24	Libur Semester ganjil 22/23
25	26	27	28	29	30	31	



**DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 SAWAHLUNTO
KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER 2 TAPEL 2022/2023**



JANUARI 2023

M	S	S	R	K	J	S	Ket
1	2	3	4	5	6	7	Awal Semester Genap 2022/2023
8	9	10	11	12	13	14	
15	16	17	18	19	20	21	
22	23	24	25	26	27	28	Ujian Praktek Siswa XII
29	30	31					

FEBRUARI 2023

M	S	S	R	K	J	S	Ket
			1	2	3	4	
5	6	7	8	9	10	11	
12	13	14	15	16	17	18	Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW

M	S	S	R	K	J	S	Ket
19	20	21	22	23	24	25	Ujian Semester VI Siswa kelas XII
26	27	28					

MARET 2023

M	S	S	R	K	J	S	
			1	2	3	4	
5	6	7	8	9	10	11	PTS Genap 22/23
12	13	14	15	16	17	18	Ujian Sekolah Tapel 2022/2023
19	20	21	22	23	24	25	Libur awal Ramadhan 1444 H
26	27	28	29	30	31		

APRIL 2023

M	S	S	R	K	J	S	Ket
						1	
2	3	4	5	6	7	8	Pesantren Ramadhan 1444 H
9	10	11	12	13	14	15	
16	17	18	19	20	21	22	Libur Idul Fitri 1444 H
23	24	25	26	27	28	29	Awal sekolah setelah libur Idul Fitri 144 H
30							

MEI 2023

M	S	S	R	K	J	S	Ket
	1	2	3	4	5	6	Hari Buruh / Hari Raya Waisak
7	8	9	10	11	12	13	
14	15	16	17	18	19	20	Kenaikan Isa Almasih
21	22	23	24	25	26	27	Panen Raya

M	S	S	R	K	J	S	Ket
28	29	30	31				

JUNI 2023

M	S	S	R	K	J	S	Ket
				1	2	3	Hari lahir Pancasila
4	5	6	7	8	9	10	PAS Genap 22/23
11	12	13	14	15	16	17	Pembagian Rapor Semester Genap 22/23
18	19	20	21	22	23	24	Libur Semester Genap
25	26	27	28	29	30		

Sawahlunto, Juni 2022

Kepala SMA Negeri 3 Sawahlunto

Erdiani, S.Pd, M.Si

NIP. 19760203 200501 2 006

BAB V

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Dalam upaya untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 3 Sawahlunto dilakukan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional secara berkala. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan setiap program yang direncanakan mengalami peningkatan kualitas secara berkelanjutan meliputi tiga area kegiatan yaitu :

1. Kegiatan intrakurikuler
2. Kegiatan ekstrakurikuler
3. Kegiatan pendukung

A. Pendampingan

Pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional merupakan program yang dilakukan secara internal di sekolah untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di SMA Negeri 3 Sawahlunto program ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru yang dianggap mampu. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Prinsip-prinsip yang harus diterapkan untuk pendampingan dan pengembangan profesional adalah 1) merupakan aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi, 2) menentukan area/ruang lingkup yang perlu diperbaiki, 3) dilakukan secara terencana dan startegis untuk mencapai suatu tujuan, 4) merupakan proses kolaboratif di sekolah.

Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Adapun kegiatan dari pendampingan ini adalah:

- 1) Coaching, yaitu merupakan pendampingan yang dilakukan hanya pada satu individu tertentu, dengan tujuan individu tersebut bisa belajar banyak dan mendapatkan inspirasi dari pembimbingnya. Pada proses coaching lebih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas seseorang secara pribadi dalam melakukan suatu pekerjaan . Pelatihan akan mengantarkan individu dalam mencapai tujuan dengan menggali ide dan kreatifitas
- 2) Mentoring adalah kegiatan belajar yang menghadirkan seorang ahli dalam bidangnya untuk membimbing suatu kelompok dalam rangka peningkatan soft skill maupun hard skill. Dengan catatan skill yang dikembangkan lebih merujuk pada kemampuan kelompok maupun perorangan.

Tabel 5.1

Rencana Kegiatan Pendampingan

Kegiatan	Strategi	Waktu	Pelaksana	Keterangan
Kegiatan	Coaching	Sebelum evaluasi	Kepala sekolah dan	Sasaran: Semua Guru

Intrakurikuler		dan sesudah evaluasi	Waka Kurikulum	Pendamping: Guru penggerak internal
	Mentoring	Sesudah evaluasi	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	Sasaran: Guru yang bermasalah Pendamping: Guru Serumpun
Kegiatan ekstrakurikuler	Coaching	Sesudah Evaluasi	Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan	Sasaran: Semua pengajar ekstrakurikuler Pemdamping: Koordinator Ekstrakurikuler
Kegiatan Program Pendukung	Coaching	Sesudah Evaluasi	Kepala Sekolah	Sasaran: Semua Tim Pelaksana Program Pemdamping: Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan waka sarana prasarana

B. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam evaluasi ini sekolah mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran dan refleksi secara individual maupun bersama-sama seluruh warga sekolah, serta data eksternal berupa hasil kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan dari rapor pendidikan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1) Supervisi pembelajaran, merupakan instrumen penjaminan mutu pembelajaran di sekolah yang memiliki fungsi penting untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing guru-guru agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi pembelajaran di sekolah secara profesional.

Supervisi pembelajaran di SMA Negeri 3 Sawahlunto dilaksanakan satu kali dalam satu semester oleh kepala sekolah dan guru yang ditunjuk dengan jadwal yang telah tersusun.

- 2) Supervisi administrasi adalah supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah kepada tenaga kependidikan yang terkait dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di sekolah.

Supervisi pembelajaran di SMA Negeri 3 Sawahlunto dilaksanakan satu kali dalam satu semester oleh kepala sekolah dengan jadwal yang telah tersusun.

- 3) Focus Discussion Froup (FDG) MGMP Internal, merupakan suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator.

Table 5.2
Rencana Kegiatan Evaluasi

Kegiatan	Strategi	Waktu	Pelaksana	Keterangan
Kegiatan Intrakurikuler	1. Supervisi Pembelajaran : Alur tujuan pembelajaran, Modul Ajar, Integrasi profil pelajar Pancasila, penilaian dan lain-lain	Satu kali dalam semester	Kepala sekolah dan Waka Kurikulum	Sasaran: Semua Guru Supervisor: Kepala Sekolah dan Tim Supervisi
	2. Supervisi Administrasi	Satu kali dalam semester	Kepala Sekolah dan Kepala Tenaga Administrasi Sekolah	Sasaran: Semua tenaga administrasi Supervisor: Kepala Tenaga Administrasi Sekolah

	3. Focus Discussin Group (FDG) MGMP Internal	Satu kali dalam seminggu	Waka Kurikulum	Sasaran: Guru Mata Pelajaran
Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Supervisi Pembelajaran: - Keterlaksanaan Program Kegiatan - Capaian Program Kegiatan (capaian profil pelajar Pancasila dan capaian prestrasi	Satu kali dalam semester	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	Sasaran: Semua guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Supervisor: Waka Kurikulum
	2. Supervisi Administrasi	Satu kali dalam semester	Kepala Sekolah dan waka kesiswaan	Sasaran: Semua guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Supervisor: Waka kesiswaan
Kegiatan Program Pendukung	Supervisi Keterlaksanaan Program	Per-kegiatan	Kepala Sekolah	Sasaran: Semua Tim Pelaksana Program Supervisor: Kepala Sekolah. Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan

C. Pengembangan profesional

Pengembangan profesional ditekankan pada prinsip relektif dan pengembangan diri bagi guru. Adapun bentuk dari pengembangan profesional adalah:

- 1) Pelatihan rutin, yaitu pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Latihan ini biasanya mencakup teknik merencanakan pengajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif, misalnya IHT Kurikulum, IHT Literasi, dan pelatihan lainnya yang tersedia dalam platform merdeka mengajar.
- 2) Pelatihan klinikal yaitu pembimbingan singkat dalam bentuk pelatihan atau sesi perorangan yang ditujukan untuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan di bidang tertentu. Kegiatan ini

didampingi oleh instruktur agar kegiatan berjalan dengan tertib, diskusi dan komunikasi berjalan dengan lancar

Tabel 5.3

Rencana Kegiatan Pengembangan Profesional

Kegiatan	Strategi	Waktu	Pelaksana	Keterangan
Kegiatan Intrakurikuler	1. Peningkatan Kompetensi Rutin: a. Pelatihan Penyusunan Dokumen KOSP b. Lokakarya Implementasi Digitalisasi Sekolah (Google Meet) c. Workshop Penguatan Kewirausahaan Sekolah	Sekali dalam semester	Kepala sekolah dan Waka Kurikulum	Sasaran: Semua Guru
	2. Peningkatan Kompetensi Klinis: Dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengajar dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi	Insidental	Kepala Sekolah dan Kepala Tenaga Administrasi Sekolah	Semua Guru atau Guru Tertentu
Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Peningkatan Kompetensi Rutin: a. Pelatihan Penguatan Gerakan Literasi Sekolah b. Pelatihan Fotografi	Sekali dalam semester	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	Sasaran: Semua guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Supervisor: Waka Kurikulum dan waka kesiswaan
	2. Peningkatan Kompetensi Klinis: Dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengajar dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi	Insidental	Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan	Semua Guru atau Guru Tertentu

Kegiatan Program Pendukung	Pelatihan klinikal dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengajar dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi	Insidental	Kepala Sekolah	Sasaran: Semua guru atau guru tertentu
----------------------------	--	------------	----------------	--

D. Supervisi dan Pembinaan

Teknik dalam kegiatan supervisi dan pembinaan adalah:

1) Observasi

Fokus dari observasi kelas adalah untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran yang meliputi metode guru dalam menyampaikan materi, penguasaan materi, penggunaan media dan alat-alat peraga, serta aspek-aspek penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sasaran utama observasi kelas adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Kegiatan observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan standar proses dan standar penilaian dengan menggunakan skala angka

2) Pemberian Feedback

Pemberian feedback dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran setelah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil observasi. Pemberian feedback ini merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu yang bersifat deskriptif, spesifik, konkrit, bersifat memotivasi, aktual, dan akurat, sehingga betul-betul bermanfaat bagi guru.

Berikut ini beberapa langkah yang perlu dilakukan selama pertemuan balikan :

- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesannya terhadap pengajaran yang dilakukan, kemudian supervisor berusaha memberikan penguatan (reinforcement);
- b. Menganalisis pencapaian tujuan pengajaran yaitu kepala sekolah bersama guru mengidentifikasi perbedaan antara tujuan pengajaran yang direncanakan dan tujuan pengajaran yang dicapai;
- c. Menganalisis target keterampilan dan perhatian utama guru;
- d. Menanyakan perasaan guru setelah menganalisis target keterampilan dan perhatian utamanya;
- e. Menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinik. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyimpulkan target keterampilan dan perhatian utamanya yang telah dicapai selama proses supervisi klinis;
- f. Mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan sekaligus menetapkan rencana berikutnya

3) Pemberian Reward

Tujuan pemberian reward dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan adalah untuk memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerja secara profesional dalam melaksanakan tugas di sekolah. Selain itu, mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk fokus melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah ditetapkan

Pemberian reward terhadap guru dan staf berprestasi ditentukan berdasarkan prestasi yang diraih. Pemberian reward dapat berupa pujian secara lisan dalam upacara dan rapat, piagam / sertifikat dengan mengikuti peraturan yang berlaku.

Tabel 5.4

Rencana Supervisi dan Pembinaan

No	Waktu dan Bentuk Pelaksanaan	Sumber Data	Pelaksana	Hasil
1	Harian			
	Observasi	Respons belajar dalam pembelajaran	Guru	Catatan anekdotal pembelajaran
		Perkembangan karakter pelajar sehari-hari	Guru BK	Catatan anekdotal BK
		Pengawasan pelaksana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Tim Monitoring dan evaluasi 	Catatan anecdotal pengawasan pembelajaran
Penilaian	Penilaian sumatif & formatif harian pada pelajar	Guru	Komplain nilai harian	
2	Per-bulan			
	Pemetaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kumpulan nilai harian 2. Rekap perkembangan karakter pelajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Guru BK 	Laporan perkembangan belajar
		Rencana tindak lanjut bulan sebelumnya	Tim monitoring & evaluasi	Laporan hasil tindak lanjut
Focus Group Discussion	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catatan anekdotal pembelajaran 2. Catatan anekdotal BK 3. Catatan anekdotal pengawasan pembelajaran 4. Laporan perkembangan belajar 5. Laporan hasil tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Monitoring & Evaluasi • Guru • Wali kelas • Guru BK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Monitoring & Evaluasi bulanan 2. Rencana tindak lanjut bulanan 	
3	Per-semester			
	Penilaian	Penilaian sumatif & formatif semester pada pelajar	Guru	Nilai akhir semester
	Kuisisioner	Pelajar	Walikelas	Rekap hasil kuisisioner pelajar
	Pemetaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kumpulan nilai harian 2. Nilai akhir semester 3. Rekap perkembangan karakter pelajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Guru BK 	Laporan hasil belajar
		Rencana tindak lanjut semester sebelumnya	Tim Monitoring & Evaluasi	Laporan hasil tindak lanjut semester

	Supervisi	1. Proses Pembelajaran 2. Dokumen Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Tim Supervisi 	Laporan hasil supervise semester
	Focus Group Discussion (DFG)	1. Rekap hasil kuisioner pelajar 2. Lapran Monitoring & Evaluasi bulanan 3. Laporan hasil belajar 4. Laporan hasil supervisi semester 5. Laporan hasil tindak lanjut semester	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Tim Monitoring & Evaluasi • Guru • Guru BK • Wali Kelas • Komite 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Monitoring & Evaluasi semester 2. Rencana tindak lanjut semester
4	Per-tahun			
	Kuisioner	Orang Tua / Wali pelajar	Walikelas	Rekap hasil kuisioner orang tua / wali
	Pemetaan	Tujuan kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto	Tim Monitoring & Evaluasi	Laporan hasil capaian kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto
	Focus Group Discussion (DFG)	1. Rekap hasil kuisioner orangtua / wali 2. Laporan Monitoring & Evaluasi semester 3. Laporan hasil capaian kurikulum SMA Negeri 3 Sawahlunto	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Tim Monitoring & Evaluasi • Guru • Guru BK • Wali Kelas • Komite • Ahli • Perwakilan Dinas Pendidikan 	Laporan Rekapitulasi Capaian SMAN 3 Sawahlunto
5	Pemberian Feedback	Laporan supervisi, evaluasi dan monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Tim Supervisi dan tim Monitoring & Evaluasi 	Rencana Tindak Lanjut untuk perbaikan dan pembinaan
6.	Pemberian Reward	Laporan supervisi, evaluasi dan monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Tim Supervisi dan tim Monitoring & Evaluasi 	Pemberian hadiah baik berupa piagam penghargaan atau hadiah dalam bentuk lainnya.